

**MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PENGAJIAN AHAD
PAGI PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH (PCM)
MASARAN KABUPATEN SRAGEN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Putri Sari Ramadhani

1601036074

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Bapak Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

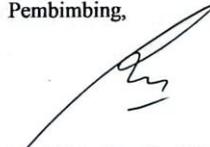
Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Putri Sari Ramadhani
NIM : 1601036074
Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : **MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PENGAJIAN
AHAD PAGI PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
(PCM) MASARAN KABUPATEN SRAGEN**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Juni 2023
Pembimbing,



Drs H. Fachrur Rozi, M. Ag.
NIP. 19690501 1994303 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PENGAJIAN AHAD PAGI PIMPINAN
CABANG MUHAMMADIYAH (PCM) MASARAN KABUPATEN SRAGEN

Disusun Oleh:

Putri Sari Ramadhani

1601036074

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada
Tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
NIP. 19670823 1998303 2 003

Sekretaris/Penguji II

Hi. Ariana Suryorini, SE., MMSI
NIP. 19770930 200501 2 002

Penguji III

Suprihatiningsih, S. Ag., M.Si
NIP. 19760510 200501 2 001

Penguji IV

Ibnu Fikri, S. Ag., M.S.I. Ph.D
NIP. 19780621 200801 1 005

Mengetahui,
Pembimbing

Drs. Hj. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 19690501 199403 1 001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 25 Juli 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Sari Ramadhani

NIM : 1601036074

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : “Manajemen Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen”

Dengan ini saya menyatakan hasil penelitian saya yang berupa skripsi. Skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, jika ada skripsi yang serupa maka bisa dipastikan bahwa hasil dan sumbernya berbeda, dan tidak memiliki karya yang sama persis dengan penelitian yang saya lakukan untuk memperoleh gelar sarjana pada perguruan tinggi lain. Dalam hal ini surat pernyataan saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 15 Juni 2023

 METERAN
TEMPER
B7AAKX268701581

Putri Sari Ramadhani

NIM. 1601036074

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah saya panjatkan Atas Kehadirat Allah SWT yang memberikan kelimpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta pengikutnya hingga akhir zaman. Aamiin Allahumma Aamiin.

Penulisan skripsi ini digunakan untuk menyelesaikan dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) Strata 1 pada Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, maka skripsi dengan judul “Manajemen Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen” dibentuk.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang terlibat dan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag, selaku dosen wali studi serta menjadi dosen pembimbing saya yang telah bersedia memberikan bimbingan, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya serta arahnya secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

6. Pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran dan pengurus pengajian Ahad pagi yang telah memberikan data dan informasi terkait penelitian kepada penulis.
7. Kedua orang tuaku Bapak Surasa dan Ibu Samiyem, yang dengan tulus dan ikhlas selalu mencurahkan kasih sayang, do'a, dan dukungan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan ini dan menyelesaikan studi.
8. Kepada kakak laki-lakiku April Setyawan, terima kasih telah atas motivasi dan dorongannya untuk selalu memberikan rasa semangat pada diri penulis.
9. Teman seperjuangan selama kuliah dari PBAK hingga akhir. Keluarga MD-B 2016 sehingga skripsi ini terselesaikan.
10. Sahabatku Winda Dwi Ningrum, Nada Nafisah, Luluk Atul Mardiyah, Ika Ayu Rhomadhoni, Hepi, dan Hesti. Terima kasih untuk segala do'a dan semangatnya.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan kepada semuanya atas kebaikan dan keikhlasannya.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak hal yang kurang baik dalam pencarian materi maupun penulisannya. Oleh karena itu, demi perbaikan kedepannya, saran dan kritik yang membangun akan penulis harapkan guna penyempurnaan selanjutnya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 14 Juni 2023



Putri Sari Ramadhani

1601036074

PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini penulis persembahkan untuk mereka yang senantiasa selalu memberi motivasi, do'a, dukungan, dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

1. Untuk Kedua orang tuaku, Bapak Surasa dan Ibu Samiyem, yang dengan tulus, sabar dan ikhlas selalu mencurahkan kasih sayangnya, mendo'akan serta memberikan dukungan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Untuk kakak laki-lakiku April Setyawan, terima kasih atas motivasi, dukungan, dan waktu yang diberikan untuk penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun dalam perhitunganmu.” (QS. As-Sajdah ayat 5)

(Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, Jakarta: Lanhaj Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019, h. 598)

ABSTRAK

Putri Sari Ramadhani (1601036074), penelitian dengan judul “**Manajemen Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen**”. Pengajian ini merupakan salah satu program kerja PCM Masaran diadakan rutin setiap Ahad pada pukul 06.00 - 08.00 WIB dan dihadiri jamaah sekitar 700 - 1000 orang. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui proses penyelenggaraan kegiatan pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen, 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi PCM Masaran telah berlangsung dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan diterapkannya fungsi manajemen. 1) Perencanaan yang dilakukan pengurus yaitu sesuai dengan tujuan pengajian yaitu membuat rencana secara jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek, 2) Pengorganisasian yang dilakukan adalah dengan membentuk pengurus yang sesuai dengan tugas dan kewajibannya masing-masing, 3) Penggerakan dalam pengajian ini yaitu melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan dengan memberi motivasi, bimbingan, dan komunikasi antar pengurus dan jamaah, 4) Pengawasan pengajian dilaksanakan sebelum kegiatan berlangsung, saat kegiatan berlangsung, dan sesudah kegiatan serta rapat rutin setiap dua bulan sekali. Faktor pendukung dan penghambat pengajian ahad pagi PCM Masaran terdiri atas faktor internal dan eksternal yaitu untuk faktor pendukungnya antara lain kesadaran pengurus mengurus pengajian, pengurus banyak yang lulusan S1, S2, dan S3, kesadaran jamaah mengikuti pengajian tinggi, pengajian mudah dijangkau, pengurus memiliki jaringan kerjasama yang luas, kepercayaan jamaah terhadap Muhammadiyah, dan dana infaq dapat membantu kegiatan selain pengajian. Faktor penghambatnya antara lain jamaah cenderung pasif dan jarang bertanya, rapat evaluasi pengurus cukup lama yaitu 2 bulan sekali, serta banyaknya cabang yang sudah menyelenggarakan pengajian. Dari faktor-faktor tersebut, yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan penyelenggaraan pengajian di masa mendatang antara lain mempertahankan dan meningkatkan kinerja agar membuat jamaah semakin loyal, meningkatkan kegiatan promosi, memperpendek jarak waktu rapat evaluasi pengurus inti, dan mendatangkan mubaligh dari seluruh Indonesia untuk memperluas keilmuan jamaah dan menjaga kualitas pengajian.

Kata kunci: *manajemen, penyelenggaraan, pengajian, muhammadiyah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PENGAJIAN AHAD PAGI PIMPINAN CABANG MUHAMAMDIYAH (PCM) MASARAN KABUPATEN SRAGEN	
A. Manajemen.....	19
1. Pengertian Manajemen	19
2. Fungsi-fungsi Manajemen	20
B. Penyelenggaraan	33
1. Pengertian Penyelenggaraan	33
C. Pengajian.....	34
1. Pengertian Pengajian.....	34
2. Fungsi Pengajian.....	35
3. Unsur- unsur Pengajian.....	36

BAB III GAMBARAN UMUM MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PENGAJIAN AHAD PAGI PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH (PCM) MASARAN KABUPATEN SRAGEN

A.	Gambaran Umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran	43
1.	Profil PCM Masaran	43
2.	Visi dan Misi PCM Masaran	43
3.	Struktur Organisasi PCM Masaran	44
B.	Gambaran Umum Pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran.....	46
1.	Sejarah Pengajian Ahad Pagi PCM Masaran.....	46
2.	Tujuan Pengajian Ahad Pagi PCM Masaran	46
3.	Struktur Kepengurusan Pengajian Ahad Pagi PCM Masaran.....	46
4.	Sarana dan Prasarana Pendukung Pengajian Ahad Pagi PCM Masaran....	47
C.	Manajemen Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen	49
1.	Perencanaan (<i>planning</i>)	49
2.	Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	55
3.	Penggerakan (<i>actuating</i>).....	57
4.	Pengawasan (<i>controlling</i>)	59
D.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen	61

BAB IV ANALISIS HASIL TEMUAN

A.	Analisis Proses Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen	63
1.	Analisis Proses Perencanaan.....	63
2.	Analisis Proses Pengorganisasian.....	65
3.	Analisis Proses Penggerakan	66
4.	Analisis Proses Pengawasan	68
B.	Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen	69

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	72
B.	Saran	73

C. Penutup 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Personalia PCM Masaran Periode Muktamar ke-47	44
Tabel 2. Susunan Acara Pengajian Ahad Pagi PCM Masaran.....	50
Tabel 3. Kegiatan Pengajian Ahad Pagi PCM Masaran	51
Tabel 4. Matriks SWOT	70

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Balai Muhammadiyah Masaran sebagai tempat berlangsungnya pengajian ahad pagi 48
- Gambar 2. Jamaah pengajian ahad pagi PCM Masaran membaca Al-Qur'an sebelum kajian inti dimulai 58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama *Rahmatan Lil'alamin*. Kelengkapan tuntunan dan aturan dalam aspek kehidupan manusia yang universal, telah dapat memenuhi semua kebutuhan hidup manusia. Kebutuhan ruhiyah dan kebutuhan jasmaniah, baik kebutuhan individual, maupun dan kepentingan sosial. Dengan substansinya yang manusiawi dan mengatur semua aspek kehidupan, maka Islam dapat diterima oleh orang yang berfikir dengan seluruh aspek ruhaniahnya. Ini alasan kenapa Allah menurunkan Islam sebagai Rahmah untuk manusia melalui Rasulnya. Islam hadir untuk merubah tatanan hidup manusia jahiliyah.¹

Kegiatan pengajian merupakan salah satu bentuk aktivitas dakwah, dengan kata lain pengajian menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menyebarkan agama Islam. Melalui pengajian, telah tumbuh dan berkembang menjadi media pendidikan nonformal untuk pembelajaran Islam. Memang pendidikan nonformal dengan sifatnya yang tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, merupakan pendidikan yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja, karena ia digemari masyarakat luas. Efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan ini sudah banyak dibuktikan melalui media pengajian-pengajian atau majelis taklim, yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang baik di desa-desa maupun kota-kota besar.²

Dengan menyampaikan ajakan, pengajian dapat menciptakan masyarakat yang religius. Mengingat pengajian merupakan salah satu komponen dari dakwah Islam untuk berbuat kebaikan dan melarang dari hal yang buruk, maka

¹ Samsudin dan Deni Febrini, *Strategi Dakwah Lembaga Keagamaan Islam*, (Bengkulu: CV Zigie Utama, 2019), h. 19

² Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 141

ajakan dalam pengajian dapat dianggap sebagai dakwah. Dikarenakan, mereka mereka membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan. Sama halnya dengan komponen dasar dakwah yang telah digariskan dalam surat Ali ‘Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali-‘Imran: 104).³

Pengajian menjadi sarana untuk mengerti tentang pentingnya ilmu dan kesadaran tentang ajaran agama Islam. Selain itu, pengajian juga menjadi sarana dalam membina akhlak dan moral serta mempererat tali silaturahmi antar sesama manusia. Pengajian bisa dilakukan diberbagai tempat dan waktu, salah satunya adalah pengajian ahad pagi, yaitu pengajian yang dilaksanakan pada hari minggu pagi. Salah satu organisasi Islam yang menyelenggarakan pengajian ahad pagi adalah Muhammadiyah.

Muhammadiyah merupakan gerakan dakwah Islam yang menekankan Al-Qur’an dan As-Sunnah sebagai sumber ajaran, *nahi munkar* sebagai tema, dan *baladtun thayyibatun warabbun ghafur* sebagai cita-cita.⁴ KH A. Dahlan mendirikan Muhammadiyah sebagai upaya penyempurnaan pemikiran beliau dalam melaksanakan Islam dengan sebenar-benarnya dan sebaik-baiknya. Kemudian pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H (bertepatan pada tanggal 18 November 1912 M) Muhammadiyah diresmikan menjadi organisasi perserikatan dan berkedudukan di Yogyakarta, dipimpin langsung oleh KH A.

³ Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lanhaj Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 84

⁴ Siti Chamamah Soeratno, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Seni dan Budaya: Suatu Warisan Intelektual yang Terlupakan*, (Kerjasama LPM Universitas Ahmad Dahlan dengan Lembaga Seni Budaya PWM DIY dan Pustaka Pelajar, 2009), h. 31

Dahlan sendiri sebagai ketuanya.⁵ Djindar Tamimi (mantan Sekretaris PP Muhammadiyah) menyatakan bahwa sebelum Muhammadiyah resmi menjadi organisasi atau persyarikatan seperti sekarang ini, Muhammadiyah adalah sebuah gerakan (bentuk gerakan bersama yang dilakukan oleh beberapa orang secara spontan) yang diprakarsai oleh Dahlan yang dibantu oleh para sahabat, santri, dan orang-orang yang sepaham dengan beliau, dimulai dari kampung Kauman Yogyakarta pada sekitar tahun 1905 M. Menurut keterangan Ki Bagus Hadikusumo, gerakan tersebut oleh para santri dan sahabat Ahmad Dahlan disebut *Gerakan Ittiba' Nabi Muhammad*.⁶

Menurut Yusron Asyrofi dalam Nurhayati dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang melatar belakangi berdirinya Muhammadiyah, diantaranya adalah faktor subyektif dan faktor obyektif.

1. Faktor Subyektif adalah faktor yang berkaitan pribadi Ahmad Dahlan, bahwa beliau sebagai pendiri Muhammadiyah pada saat itu dianggap memiliki karakteristik yang khas, antara lain:
 - a. Sebagai ulama dan intelektual muslim yang relatif cerdas pada zamannya. Hal ini dibuktikan antara lain pada saat itu Beliau pergi ke Lembang Bandung untuk mencocokkan hasil penghitungan hisabnya dengan teknologi dan geofisika di tempat itu.
 - b. Memiliki kepekaan sosial yang tinggi, cepat mendiagnosa penyakit umat dan menentukan terapinya. Salah satu obsesinya ialah ingin menyatukan ulama di Indonesia serta meningkatkan pendidikan umat Islam, sebab hanya dengan pendidikan yang memadai umat Islam bisa lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan. Kebodohan dan keterbeakngan, hanya bisa diatasi dengan satu kata “pendidikan”.
 - c. Sebagai ulama bertipe ulama praktis, bukan ulama teoritis, hal ini terbukti anantara lain dari pengajian tafsir yang dilakukannya

⁵ Tim Pembina Al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Malang, *Muhammadiyah: Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya), h. 3

⁶ Nurhayati, Mahsyar Idris, dan Muhammad Al-Qadri Burga, *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2018), h. 5-6

menggunakan metode tematik yakni memulai dari ayat-ayat yang paling mudah dipahami dan mudah diamalkan.

d. Beliau terpengaruh oleh pemikiran para tokoh pembaharu Islam khususnya dari kawasan Timur Tengah.

2. Faktor Obyektif adalah fakta-fakta riil yang terjadi dan menimpa umat dan bangsa Indonesia. Faktor obyektif ini dapat dibedakan menjadia dua yaitu internal dan eksternal.

Dari segi internal, meliputi antara lain:

- a. Kondisi ummat Islam Indonesia pada saat itu secara umum adalah rendah pemahamannya terhadap ajaran Islam. Hal ini sebagai akibat rendahnya kualitas pendidikan yang dimiliki. Akibat dari rendahnya pemahaman mereka terhadap agama Islam, maka sering kali terjadi distorsi, terlebih pada kurun waktu itu Islam lebih dipahami secara *Fiqh* semata. Clifford Geertz, menemukan adanya varian tingkatan keberagaman umat Islam di Indonesia dalam tiga kategori yakni priyayi, abangan, dan santri.
- b. Keterbelakangan umat Islam dan bangsa Indonesia akibat penjajahan. Penjajahan ini juga mengakibatkan umat Islam dan bangsa Indonesia menjadi bodoh dan miskin.
- c. Lembaga pendidikan khususnya umat Islam di Indonesia, secara akademis tidak memenuhi syarat sebagai lembaga pendidikan yang modern, juga tidak berorientasi ke depan yang bersifat *problem solver* terhadap berbagai tantangan yang sedang dihadapi umat Islam dan bangsa Indonesia pada saat itu.

Dari segi eksternal, meliputi antara lain:

- a. Kondisi bangsa Indonesia pada saat itu dijajah oleh Belanda, dan sangat logis bahwa bangsa yang terjajah adalah bangsa yang rendah harga dirinya, bodoh, dan miskin, serta kehilangan dinamika.
- b. Penjajah Belanda bukan hanya menjajah tetapi juga menyiarkan ideologi agama yakni agama Kristen. Hal ini wajar karena penjajah

bukan hanya membawa misi memperoleh keuntungan secara finansial tetapi juga mempunyai misi kristenisasi.

- c. Secara global pada saat itu sedang terjadi tren kebangkitan umat Islam yang didengungkan oleh para tokoh Islam diberbagai Negara Islam di dunia, serta sedang memuncaknya semangat ummat Islam khususnya di Indonesia untuk melepaskan diri dari penjajahan.⁷

Muhammadiyah adalah gerakan dakwah yang bercita-cita mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, oleh karena itu untuk mewujudkan cita-cita tersebut Muhammadiyah perlu melakukan dakwah ke seluruh lapisan masyarakat, strata sosial, semua profesi dan kelompok kepentingan. Sebagai cara untuk memperlancar gerakan dakwah Muhamamdiyah serta mempermudah koordinasi dan kesamaan visi, maka dibangunlah struktur organisasi Muhammadiyah. Mulai dari Pusat untuk tingkat Nasional, Wilayah untuk tingkat Propinsi, Daerah untuk tingkat Kabupaten/kota, Cabang untuk tingkat Kecamatan atau untuk kumpulan beberapa ranting, dan paling bawah adalah Ranting untuk tingkat Desa atau kumpulan anggota.⁸

Penyelenggaraan suatu kegiatan pastilah tidak lepas dengan manajemen. Sama halnya dengan mengurus pengajian haruslah ada bagaiman cara menjalankan sistem manajemen yang baik, karena dalam penyelenggaraan dakwah Islam semakin lama akan semakin berat dan kompleks. Dalam menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin lama semakin rumit dan kompleks, penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dilakukan oleh orang seorangan secara mandiri. Dengan perkataan lain, pelaksanaan dakwah akan lebih efektif bila didukung oleh beberapa orang yang diatur dan disusun sedemikian rupa, sehingga merupakan satu kesatuan yang melaksanakan secara

⁷ Nurhayati, Mahsyar Idris, dan Muhammad Al-Qadri Burga, *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2018), h. 6-10

⁸ Partaonan Harahap, Sudirman Lubis, dan Cholish, *Pelatihan Pembuatan Peta Cabang dan Ranting Muhammadiyah Menggunakan Aplikasi Sicara Untuk Mempercepat Pemetaan Cabang dan ranting Muhammadiyah Se-Kota Medan*, RELE (Rekayasa Elektrikal dan Energi): Jurnal Tekno Elektro, Vol. 2, No. 1, Juli 2019, h. 15

bersama-sama tugas dakwah yang sifatnya kompleks itu.⁹ Aktivitas manajemen mencakup hal-hal yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan. Dengan kata lain manajemen memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengefektifkan usaha organisasi.¹⁰

Pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh tingkat struktural Muhammadiyah di tingkat Kecamatan Masaran yang berada di bawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sragen. Penyelenggaraan pengajian dimulai sejak tahun 1998 sampai sekarang yang bertempat di Balai Muhammadiyah Masaran. Pengajian tersebut rutin dilaksanakan setiap hari Minggu pagi, dimulai pada jam 06.00 - 08.00 WIB. Tampak juga antusias jamaah yang tinggi dari berbagai kalangan usia yang jumlahnya kurang lebih 700 - 1000 orang.

Pemilihan obyek penelitian ini didasarkan pada keberadaan kegiatan pengajian ahad pagi yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Periode Muktamar ke-47. Penyelenggaraan pengajian ini menjadi salah satu bentuk dakwah dan juga pembinaan ajaran agama Islam di masyarakat, khususnya di kecamatan Masaran. Hal ini menunjukkan adanya peran juga kontribusi muhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada jama'ah. Berkaitan dengan antusias jama'ah dilihat dari banyaknya jamaah yang berpartisipasi. Kemudian metode ceramah menggunakan dialog karena selain mendengarkan ceramah, jama'ah juga ikut berpartisipasi dalam tanya jawab. Materi pengajian juga sesuai dengan sumber-sumber yang relevan, seperti Al-Qur'an dan Hadits, serta dakwahnya disampaikan oleh tokoh-tokoh agama, akademisi, praktisi, dan aktivis Muhammadiyah yang

⁹ Shaleh Abd. Rosyad, *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993), h.

¹⁰ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Eisien*. (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 25

memiliki kredibilitas dan juga kompetensi dalam bidang keislaman atau keagamaan. Berdasarkan kondisi pengajian tersebut menjadikan pengurus tidak surut semangat ataupun kendor, namun semakin bersemangat dalam pelaksanaan agenda rutin tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta penerapan manajemen. Penerapan manajemen dimaksudkan agar tercapainya tujuan dari penyelenggaraan pengajian ahad pagi dapat terwujud yaitu sebagai sarana bagi Muhammadiyah untuk menyebarluaskan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah kepada seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik mengetahui bagaimana manajemen penyelenggaraan kegiatan pengajian ahad pagi yang dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Masaran. Kemudian hal ini menjadikan penulis mengangkat penelitian dengan judul **“Manajemen Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana proses penyelenggaraan pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penyelenggaraan pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masrana Kabupaten Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses penyelenggaraan pengajian ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen.

2. Mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat penyelenggaraan pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pada jurusan Manajemen Dakwah, juga memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan manajemen dan dakwah keagamaan khususnya dalam penyelenggaraan kegiatan pengajian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi sebagai bahan pengembangan untuk pengurus pengajian Ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen dan menjadi pedoman bagi pengurus serta pelaku dakwah lainnya agar perkembangan dakwah dapat dicapai secara lebih baik dan berkualitas.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan acuan penelitian yang akan lakukan, sebelumnya peneliti menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang telah ada untuk memperjelas titik temu antara hasil penelitian yang ada dengan penelitian yang penulis lakukan. Sehingga hasil penelitian yang peneliti lakukan akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya, berikut ini beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai tinjauan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Fajar Tri Rahma Wati, yang berjudul “Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim Yayasan Tarbiyatul Yatama Purwokoso Semarang” pada tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang penyelenggaraan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim

Yayasan Tarbiyatul Yatama ini melalui beberapa proses yaitu pemberian motivasi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan dan penyelenggaraan komunikasi. Dengan menerapkan beberapa langkah tersebut penyelenggaraan pengajian Ahad pagi sudah dilaksanakan dengan baik.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Muh Khoirul Rifa'i, yang berjudul "Pengelolaan Majelis Taklim dan Pengajian Umum" pada tahun 2019. Penelitian ini menjelaskan tentang majelis taklim yang menjadi tempat pengajaran dan pendidikan agama yang fleksibel dan tidak terikat oleh waktu, terbuka untuk segala usia, lapisan strata sosial dan jenis kelamin. Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama melalui pendidikan formal. Supaya majelis taklim berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu prinsip pengelolaan majelis taklim yang baik, diantaranya adalah (1) inti majelis taklim ialah pemahaman dalam penanaman nilai agama, oleh karena itu dapat digunakan pendekatan psikologis dalam memahami potensi jamaah, (2) pengelola majelis taklim paham tentang pengertian, sejarah, tujuan, kedudukan, persyaratan, jenis sarana prasarana, waktu penyelenggaraan, jamaah, dan kegiatan, (3) majelis taklim hendaknya punya pedoman pelaksanaan pengajaran, (4) majelis taklim hendaknya memiliki pedoman penyelenggaraan administrasi yang baik dengan melaksanakan asa-asa serta prinsip organisasi yang sederhana.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Mara'atun Solikhah, yang berjudul "Implementasi fungsi *Actuating* dalam Kegiatan Pengajian Rutin Tafsir Jalalain Ahad Pagi di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang" pada tahun 2021. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi fungsi *Actuating* dalam kegiatan pengajian rutin ini dilakukan dengan pemberian motivasi yang dilakukan saat kegiatan berlangsung agar jamaah dan mad'u dapat mengikuti di tengah-tengah kesibukannya. Selain itu keikhlasan kyai juga pemberian pemahaman juga menjadi faktor yang mempengaruhi jamaah/mad'u. Pemberian bimbingan dan komunikasi serta hubungan dilakukan dengan cara: 1) menyelenggarakan diskusi pada saat

pengajian telah usai atau saat sesi tanya jawab, 2) mengadakan makan bersama, 3) menjalin komunikasi melalui media online atau WA grup dan analisis SWOT yang meliputi faktor internal dan eksternal.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Muayimatul Janah, yang berjudul “Penyelenggaraan Pengajian Selapanan Mujahadah Nihadlul Mustahfirin di Kabupaten Wonosobo (Perspektif Manajemen Dakwah)” pada tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pengajian selapanan Mujahadah Nihadlul Mustahfirin di Kabupaten Wonosobo dilakukan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Perencanaan dilakukan sebelum mujahadah Nihadlul Mustahfirin dilaksanakan, ada perencanaan jangka panjang, menengah, dan pendek. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk suatu organisasi dan pembagian job. Kemudian setelah perencanaan dan pengorganisasian yaitu pelaksanaan kegiatan dengan pemberian motivasi, pembimbingan, menjalin hubungan dan komunikasi dengan baik, yang terakhir adalah pengawasan dilakukan dengan pengawasan intern, pengawasan preventif, dan pengawasan aktif.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Murniyanto, yang berjudul “Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong” pada tahun 2021. Hasil penelitian yang didapatkan adalah (a) menerapkan ajaran tauhid di dalam isi dakwah, (b) menerapkan ajaran agama Islam kepada Masyarakat sehingga mereka mengerti tentang ajaran Islam dan mau mengamalkannya sehingga ada perubahan dalam kehidupan sehari-harinya, (c) menerapkan dakwah Impratif pada anggota ikatan sosial kerukunan air sengak dilakukan dalam pengajian bulanan ISK membaaur dengan masyarakat dan umat Islam lainnya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dicantumkan dalam tinjauan pustaka diatas, penulis mengakui terdapat kesamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian yang digunakan sebagai tinjauan pustaka. Terdapat kesamaan pada letak penerapan teori manajemen dan pengajian. Sedangkan yang menjadi pembeda dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang lainnya yaitu lokus penelitian ini menekankan pada manajemen pengajian ahad pagi yang

diselenggarakan oleh pengurus Pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen.

F. Metode Penelitian

Metode menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena metode menjadi penentu berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Berkaitan dengan metode penelitian, dengan hal ini maka peneliti akan menjelaskan dan menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya ada jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta uji keabsahan data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut A. Muri Yusuf, Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.¹¹ Karena itu dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban atas suatu fenomena atau pertanyaan melalui langkah ilmiah yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif (*descriptive research*). Metode pendekatan ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.¹²

¹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 329

¹² Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 19

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata bukan berupa angka, dan laporan penelitian ini akan berisi kutipan data sebagai gambaran penyajian laporan tanpa diadakannya pengujian hipotesis. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis tentang manajemen penyelenggaraan Pengajian Ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen.

2. Sumber dan Jenis Data

Pada penelitian kualitatif, data dapat diartikan sebagai material kasar yang dikumpulkan peneliti yang membentuk dasar-dasar analisis. Data dapat berupa catatan peneliti dari hasil wawancara dan pengamatan lapangan. Data juga dapat berupa apa yang diciptakan orang lain seperti dokumen resmi, catatan harian, dan fotografi.¹³ Sebagai penunjang kelengkapan pembahasan dari penelitian ini, peneliti memperoleh data yang bersumber dari:

a. Sumber data primer

Sumber data primer atau utama dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku di dalamnya. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Masaran, sekretaris Pimpinan Cabang Muhammadiyah Masaran, ketua pengajian Ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Masaran, ketua pemuda, jamaah pengajian.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang menjadi bahan penunjang dan pelengkap dari penelitian ini. Oleh karena itu untuk sumber data sekunder diambil seperti skripsi, jurnal, dokumentasi dari kegiatan yang dilakukan, buku-buku, dan juga catatan atau arsip yang telah tersusun yang berkaitan dengan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 244

pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi bagian yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena maksud dan tujuan dari sebuah penelitian ialah untuk mendapatkan data. Oleh karena itu dalam pengumpulan data penelitian akan menggunakan beberapa teknik. Dibawah ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁴ Penelitian kali ini, peneliti akan datang langsung ke tempat pengajian, hal ini dimaksudkan untuk bisa melihat secara langsung dan jelas bagaimana kondisi kegiatan pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Masaran yang diselenggarakan di Balai Muhammadiyah Masaran. Observasi dilakukan guna untuk mendapatkan dan menguatkan data yang diperlukan serta untuk melihat secara pasti kegiatan yang dilaksanakan.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.¹⁵ Teknik wawancara digunakan apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, selain itu juga merupakan penguat untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih dalam.

¹⁴ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 87

¹⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 372

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, mengemukakan beberapa macam wawancara, diantaranya adalah:¹⁶

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3) Wawancara Tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas yang di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam sesuai daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya dengan maksud untuk mendapatkan informasi dari berbagai pihak yang terlibat di lingkungan kegiatan pengajian ahad pagi Pimpinan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), h. 233-234

Cabang Muhammadiyah Masaran seperti pengurus, jamaah, juga masyarakat sekitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu.¹⁷ Dokumentasi ini menjadi pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹⁸

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengungkap data mengenai gambaran umum manajemen penyelenggaraan pengajian Ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Masaran. Peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen dan arsip yang berkaitan dengan kegiatan rutin Pengajian ahad pagi guna untuk mengetahui dengan jelas data operasional yang disusun sehingga data yang akan dikumpulkan valid.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

¹⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 391

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), h. 240

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “*grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁰

Analisis data penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh M. B. Milles & A.M Huberman dalam Sadiah memuat beberapa langkah-langkah antara lain: “mereduksi data, *display* data, menyimpulkan dan verifikasi.” Adapun uraian penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data (difokuskan pada hal-hal yang pokok)

Dalam proses reduksi (rangkuman) data, dilakukan pencatatan di lapangan kemudian disusun dengan mencari detail-detail yang dianggap penting yang dapat mengungkap tema permasalahan.

b. *Display* (kategorisasi)

Display data artinya mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan), dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), h. 244

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif...*, h. 245

keabsahan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Oleh karena itu, data-data harus dicek kembali pada catatan-catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya membuat simpulan-simpulan sementara.²¹

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti. Menurut penelitian kualitatif, suatu reabilitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula.²²

Data yang telah dikumpulkan perlu dicek keabsahannya. Pengecekan data perlu dilakukan untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data. Pada penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan datanya, maka digunakanlah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksudkan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data yang sudah didapat dan dikumpulkan dari berbagai informan, dalam hal ini adalah sumber data

²¹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 93-94

²² Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), h. 268-269

primer. Dengan kata lain, triangulasi sumber sebagai *cross check* data dengan cara membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti menguji data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berarti menguji data dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²³

²³ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*, *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, Desember 2020, h. 149

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PENGAJIAN AHAD PAGI PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH (PCM) MASARAN KABUPATEN SRAGEN

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Management berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif dan efisien.²⁴

Selain pengertian manajemen yang telah diuraikan diatas, manajemen memiliki arti yang sangat luas. Berikut ini adalah beberapa pengertian manajemen menurut para ahli, diantaranya:

- 1) Menurut George R. Terry, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²⁵
- 2) Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶

²⁴ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Eisien*. (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 14

²⁵ Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Media Bangsa, 2012). h. 6

²⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2

- 3) Menurut M. Manullang, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, penggerakan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.²⁷
- 4) Menurut Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.²⁸
- 5) Menurut Stoner, manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi.²⁹
- 6) Menurut Abd. Rohman, manajemen adalah suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pembagian tugas secara profesional dan proporsional, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.³⁰

Sesuai dengan uraian mengenai pengertian manajemen yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, dengan demikian arti manajemen dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat upaya pengarahan berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai hasil dan tujuan yang ditetapkan bersama.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

²⁷ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), h. 5

²⁸ Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 4

²⁹ H. Masram dan Hj. Mu'ah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 42

³⁰ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), h. 10

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.³¹ Cara untuk mengetahui suatu manajemen berjalan dengan baik atau tidak untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan, maka harus dilihat dari fungsi-fungsi manajemen. Apabila fungsi manajemen dijalankan dengan baik, maka tentunya manajemen dalam upaya pencapaian tujuan dilakukan dengan baik juga. Namun sebaliknya, jika fungsi manajemen tidak dijalankan dengan semestinya, maka manajemennya juga tidak baik.

Secara umum, fungsi manajemen itu berbeda-beda. Banyak sekali variasi fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli. Beberapa ahli mengajukan pendapat dengan pemikiran mereka masing-masing. Menurut Henry Fayol sebagaimana dikutip oleh Ahmad Sutarmadi mengemukakan ada lima fungsi manajemen, diantaranya ada: 1) *planning* (perencanaan), 2) *organizing* (pengorganisasian), 3) *commanding* (pemberian perintah), 4) *coordinating* (pengkoordinasian), 5) *controlling* (pengawasan).³²

Fungsi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah fungsi manajemen menurut G. R. Terry. Menurut G.R Terry dalam Ernie Tisnawati menjelaskan bahwa manajemen memiliki empat fungsi yang sudah mencakup keseluruhan dan dikenal dengan POAC. Fungsi manajemen tersebut meliputi Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).³³

Penelitian ini menggunakan teori fungsi manajemen milik G.R. Terry. Berikut ini adalah penjelasan lebih terperinci mengenai beberapa fungsi manajemen:

1) **Perencanaan (*planning*)**

³¹ H. Nashar, *Dasar-dasar Manajemen*, (Dinas Pepustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan: Pena Salsabila), h. 13

³² Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Media Bangsa, 2012), h. 7

³³ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), h. 9.

Planning atau perencanaan ialah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan pedoman, garis-garis besar atau petunjuk-petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik sebagaimana direncanakan.³⁴ Tujuan perencanaan adalah mengoptimalkan suatu gagasan dan ide guna mencapai maksud yang telah ditentukan dari awal agar dapat berjalan sebagaimana mestinya dan terealisasi serta diimplementasikan dengan baik dalam pelaksanaannya.³⁵

Proses perencanaan meliputi gagasan bahwa manajemen mengantisipasi berbagai kondisi seperti peluang dan kendala di masa depan, dan berusaha menetapkan lebih dulu apa yang harus mereka lakukan dan apa yang akan mereka capai.³⁶ Dengan kata lain, perencanaan dapat meminimalisir resiko kegagalan dan menekan ketidakpastian tindakan-tindakan dengan cara memperkirakan kondisi di masa mendatang serta menganalisis konsekuensi dari tindakan yang akan dilaksanakan.

Hubungan perencanaan dengan fungsi manajemen lainnya adalah menentukan tujuan dan prosedur, memungkinkan organisasi mendapat sumber daya untuk mencapai tujuan, serta memperjelas terhadap anggota organisasi dalam melakukan berbagai kegiatan sesuai tujuan dan prosedur dan memungkinkan untuk memantau dan mengatur keberhasilan organisasi serta mengatasi bila ada kekeliruan.³⁷ Oleh karena itu, perencanaan sering disebut sebagai pondasi untuk fungsi manajemen yang lainnya karena tanpa perencanaan yang baik, maka tujuan yang telah direncanakan sebelumnya tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien.

³⁴ Sarinah. *Pengantar Manajemen*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 27

³⁵ Ali Sadikin, Isra Misra, dan Muhammad Sholeh Hudin, *Pengantar Manajemen dan Bisnis*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), H. 24

³⁶ Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen: Character Inside*. (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 7

³⁷ Ali Sadikin, Isra Misra, dan Muhammad Sholeh Hudin, *Pengantar Manajemen...*, H. 34

Dalam perencanaan untuk membuat suatu rencana maka ada beberapa langkah atau tindakan yang harus dilalui. Berikut ini adalah beberapa langkah-langkah dalam membuat rencana menurut Manullang, diantaranya adalah:³⁸

1) Menetapkan tugas dan tujuan

Tugas dan tujuan adalah dua pengertian yang mempunyai hubungan sangat erat. Bila kita melaksanakan tugas, pasti ada yang menjadi tujuan kegiatan kita itu. Sebaliknya, suatu tujuan tidak akan tercapai bila kita tidak melakukan suatu kegiatan, yakni melakukan tugas. Kedua pengertian itu sangat erat hubungannya. Dalam membuat suatu rencana, pertama-tama kita harus menetapkan tugas dan tujuan. Dengan tugas dimaksudkan kegiatan apa yang harus dikerjakan. Apa tujuan dari kegiatan itu? Dengan tujuan dimaksudkan, nilai-nilai yang diharapkan untuk dipelihara, diperoleh atau diadakan. Kita tidak mungkin merencanakan sesuatu, bila tidak tegas terlebih dahulu, tujuan yang akan kita capai dengan rencana tersebut. Hal ini lebih jelas dengan pernyataan Beishline dalam Manullang yang dijelaskan bahwa:

“Sebelum suatu tindakan perencanaan dapat berlangsung sangat perlu tujuan organisasi diketahui. Orang tidak dapat melakukan perencanaan yang efektif, kalau ia tidak mengetahui tujuan yang harus dicapai dengan perencanaan itu. Seluruh perencanaan ditujukan kepada pencapaian tujuan, oleh karena itu akan mengherankan apabila perencanaan dimulai dengan gambaran yang kabur atau membingungkan tentang tujuan yang akan dicapai”

2) Mengobservasi dan menganalisis

³⁸ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), h. 45-47

Setelah tugas dan tujuan suatu perusahaan sudah ditetapkan, langkah-langkah berikutnya ialah mencapai atau mengobservasi faktor yang mempermudah untuk mencapai tujuan. Bila faktor-faktor itu sudah terkumpul, dianalisis, untuk menetapkan, mana yang masih efektif digunakan pada masa yang akan datang. Untuk mendapatkan faktor tersebut, maka bahan-bahan dari pengalaman dapat digunakan, demikian juga pengalaman pihak-pihak yang lain. Bila data tersebut sudah diperoleh, kemudian dianalisis untuk menetapkan apakah faktor tersebut masih efektif digunakan untuk masa depan.

3) Mengadakan kemungkinan-kemungkinan

Tersedianya bahan-bahan yang diperoleh pada langkah terdahulu, memberikan perencana dapat membuat beberapa kemungkinan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sudah barang tentu terdapat beberapa kemungkinan untuk mendapat suatu tujuan. Kemungkinan-kemungkinan tersebut dapat diurut-urutkan atas dasar tertentu, misalnya atas dasar lamanya diselesaikan, besarnya biaya yang diperlukan. Langkah inilah yang disebut dengan mengadakan kemungkinan-kemungkinan.

4) Membuat sintesis

Terdapat beberapa kemungkinan untuk mencapai suatu tujuan yang memaksa si pembuat rencana harus memilih berbagai alternatif. Pemilihan salah satu kemungkinan sering kali tidak tepat sebab masing-masing kemungkinan selalu mengandung unsur yang baik di samping adanya sela-sela negatifnya. Oleh karenanya, pada fase ini pembuat rencana harus mengawinkan atau membuat berbagai kemungkinan itu. sela-sela negatif dari masing-masing kemungkinan dibuang,

dan unsur-unsur yang positif diambil sehingga diperoleh sintesis dari beberapa kemungkinan itu.

Perencanaan (*planning*) dipandang sebagai suatu proses pengupayaan penggunaan sumber daya manusia yang dimiliki, sumber daya alam yang ada, serta sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, seperti yang telah disampaikan bahwa *planning* merupakan fungsi paling mendasar dan paling awal yang harus dilalui untuk melakukan berbagai kegiatan mencapai sebuah tujuan. Searah dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan diatas, maka perencanaan setidaknya harus memenuhi unsur 5W+1H sebagai standar umum perencanaan yang efektif. Berikut ini adalah unsur yang ada dalam perencanaan yang dikemukakan oleh Hasibuan, diantaranya adalah:

1) *What* (apa)

Apa yang ingin dicapai, langkah apa yang harus dilakukan untuk tercapainya tujuan, serta sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan harus ada penjelasan dan perinciannya.

2) *Why* (mengapa)

Mengapa itu menjadi maksud, mengapa ia wajib melakukan serta memberi penjelasan, mengapa ia wajib dilaksanakan dan mengapa target itu harus tercapai.

3) *Where* (dimana)

Dimana hal tersebut akan dilakukan (memilih tempat), perlu penjelasan dan memberi alasannya berdasarkan pertimbangan ekonomis. Dimana kegiatan dilakukakan. Pada hal ini semua fasilitas yang diperlukan tersedia.

4) *When* (kapan)

Kapan agenda akan dilaksanakan, hal ini menentukan kapan dimulainya sebuah agenda tersebut akan dimulai. Adanya penjelasan waktu dari pekerjaan yang efektif untuk setiap bagian ataupun buat seluruh ekerjaan wajib ditetapkan

standar waktu guna menentukan pekerjaan itu. alasannya untuk menentukan waktu harus diberikan secara jelas.

5) *Who* (siapa)

Siapa yang akan melaksanakan, jadai pemilihan serta penugasan karyawan, menetapkan permintaan serta jumlah karyawan yang akan bekerja, lapangnya wewenang dari para pekerja.

6) *How* (how)

Bagaimana cara mengerjakannya, perlu dikasih penjelasan terkait cara atau teknik pengerjaanya.³⁹

Perencanaan juga harus memenuhi beberapa aspek untuk dapat dikatakan baik. Menurut Hasibuan, terdapat beberapa syarat suatu perencanaan dikatakan baik, diantaranya adalah:⁴⁰

- a) Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan sejelast-jelasnya.
- b) Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data dan fakta.
- c) Menetapkan beberapa alternatif dan premises-nya.
- d) Memutuskan suatu keputusan yang menjadi rencana.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Proses pengorganisasian berarti menempatkan orang dan prasarana serta sarana dan sumber daya dalam suatu tata hubungan yang kondusif untuk bekerja sama menuju sasaran bersama.⁴¹ Manajer mengalokasikan keseluruhan sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan suatu kerangka kerja organisasi tertentu. Kerangka kerja tersebut dinamakan desain organisasi. Bentuk spesifik dari kerangka kerja organisasi dinamakan struktur organisasi. Struktur organisasi pada dasarnya

³⁹ Malayu SP Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 112-113

⁴⁰ Malayu SP Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah...*, h. 10

⁴¹ Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen: Character Inside*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 7

merupakan desain organisasi tempat manajer melakukan alokasi sumber daya organisasi, terutama yang terkait dengan pembagian kerja dan sumber daya yang dimiliki organisasi, serta bagaimana keseluruhan kerja tersebut dapat dikoordinasikan dan dikomunikasikan.⁴²

Proses pengorganisasian dalam manajemen juga dilaksanakan melalui langkah-langkah yang pasti. Proses pengorganisasian menurut Malayu S.P. Hasibuan dalam Badrudin terdiri atas delapan tahapan yaitu:

- 1) Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai, apakah *profit motive* atau *service motive*.
- 2) Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan, dan menspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Pengelompokan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan ke dalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama.
- 4) Pendelegasian wewenang, artinya manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.
- 5) Rentang kendali, artinya manajer harus menetapkan jumlah karyawan pada setiap departemen atau bagian.
- 6) Peranan perorangan, artinya manajer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu karyawan, supaya tumpang tindih tugas dapat dihindarkan.
- 7) Tipe organisasi, artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan dipakai, apakah *line organization*, *line and staff organization*, ataukah *function organization*.

⁴² Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 112

- 8) Struktur (*organization chart* = bagan organisasi), artinya manajer harus menetapkan struktur organisasi yang bagaimana yang akan digunakan.

Selanjutnya hal-hal pokok yang perlu diperhatikan dari pengorganisasian menurut Sarinah, antara lain:⁴³

- (a) Menentukan arah dan sasaran satuan organisasi
- (b) Menganalisa beban kerja masing-masing satuan organisasi
- (c) Membuat *job description* (uraian pekerjaan)
- (d) Menentukan seseorang atau karyawan yang berdasarkan atas pertimbangan arah dan sasaran, beban kerja, dan uraian kerja dari masing-masing satuan organisasi.

3) Penggerakan (*actuating*)

Fungsi pergerakan (*actuating*) adalah pelaksanaan kerja, merupakan bagian penting dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Pergerakan disini merupakan realisasi dari perencanaan dan juga pengorganisasian. Actuating adalah suatu tindakan untuk mengupayakan setiap anggota kelompok agar bersedia bekerja sama dan secara ikhlas serta sinergi dalam menggapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian.⁴⁴

Pergerakan merupakan inti dari manajemen yang digunakan dalam manajemen dan terdapat fungsi *leading* juga didalam *actuating*, dimana harus ada prinsip efisiensi dan komunikasi yang baik dalam menjalankan organisasi. Fungsi *actuating* memberikan penekanan yang lebih pada aktivitas yang berkaitan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.⁴⁵

⁴³ Sarinah. *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 44

⁴⁴ Ali Sadikin, Isra Misra, dan Muhammad Sholeh Hudin, *Pengantar Manajemen dan Bisnis*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), h. 60

⁴⁵ Ali Sadikin, Isra Misra, dan Muhammad Sholeh Hudin, *Pengantar Manajemen...*, h.

Beberapa poin penting dalam proses pergerakan menurut Rasyad Shaleh, adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Pemberian motivasi (*motivating*)
 - 2) Bimbingan (*directing*)
 - 3) Koordinasi (menjalin hubungan)
 - 4) Penyelenggaraan komunikasi (*communicating*)
 - 5) Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan (*developing people*)
- 4) Pengawasan dan evaluasi (*controlling*)**

Pengawasan merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁷ Tujuan dari pengawasan adalah untuk mengetahui dan memahami kenyataan yang sebenarnya tentang pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan. Selain menjadi pengendalian manajemen yang bebas dalam menyelesaikan tanggung jawabnya, maka fungsi pengawan adalah membantu seluruh manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif dengan melaksanakan analisa, penilaian, rekomendasi dan penyampaian laporan mengenai kegiatan yang diperiksa. Oleh karena itu, internal audit harus dapat memberikan pelayanan kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengetahui apakah sistem pengendalian yang telah diterapkan berjalan dengan baik dan efektif untuk memperoleh keadaan yang sesungguhnya.⁴⁸

Pengawasan yang dibuat dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-

⁴⁶ Rasyad Akhmad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), h. 112

⁴⁷ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Eisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 45

⁴⁸ Ali Sadikin, Isra Misra, dan Muhammad Sholeh Hudin, *Pengantar Manajemen dan Bisnis*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), h. 73-74

penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan *input* (jumlah dan kualitas bahan, uang, staf, peralatan, fasilitas, dan informasi), demikian pula pengawasan terhadap aktivitas (penjadwalan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan organisasi), sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap *output* (standar produk yang diinginkan).

Fungsi pengawasan dalam praktiknya menurut Tisnawati Sule dan Saefullah dibedakan menjadi dua, yaitu pengawasan berdasarkan proses kegiatan dan pengawasan berdasarkan internal dan eksternal.⁴⁹

1) Pengawasan Berdasarkan Proses Kegiatan

Terdapat tiga jenis fungsi pengawasan yang umumnya dilakukan manajemen di organisasi, terutama yang terkait dengan faktor waktu dalam menjalankan fungsi pengawasan, yaitu pengawasan awal (*feedforward controlling*), pengawasan proses (*concurrent controlling*), dan pengawasan akhir (*feedback controlling*).

- a) Pengawasan awal dilakukan biasanya untuk memastikan apakah seluruh faktor input produksi telah sesuai dengan standar atautkah tidak.
- b) Pengawasan proses merupakan pengawasan yang dilakukan pada saat proses tengah berlangsung.
- c) Pengawasan akhir adalah proses dimana pengawasan dilakukan pada saat akhir proses pengerjaan sesuatu, yaitu untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh pada saat pengerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di awal dan proses yang telah dikerjakan.

2) Pengawasan Internal dan Eksternal

⁴⁹ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), h. 327-328

- a) Pengawasan internal adalah pengawasan yang dilakukan secara mandiri oleh setiap pekerja terhadap tugas yang dibebankan kepadanya.
- b) Pengawasan eksternal adalah pengawasan yang dilakukan terhadap seseorang atau bagian oleh orang lain atau oleh bagian di luar bagian yang diawasi.

Menurut Badrudin, proses pengendalian atau pengawasan dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah dibawah ini:

- a) Menentukan standar-standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian.
- b) Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai.
- c) Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada.
- d) Melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.⁵⁰

Dalam fungsi *controlling*, selain mengawasi jalannya kegiatan maka hal penting lainnya adalah adanya evaluasi. Pengertian Evaluasi menurut Arikunto yang dikutip oleh Badrudin adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.⁵¹

Pelaksanaan sebuah kegiatan pastilah tidak lepas dari adanya tujuan, demikian juga dengan evaluasi. Menurut Crawford dalam Badrudin, tujuan dan fungsi dari evaluasi dinataranya adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan.
- 2) Untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap perilaku hasil.

⁵⁰ Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 222-223

⁵¹ Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen...*, h. 251

- 3) Untuk mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan.
- 4) Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan yang dilakukan.

Dalam evaluasi untuk mencapai *output* dan *outcomes* dalam suatu kegiatan, maka harus fokus dalam hal pengukuran kinerja. Indikator kerja merupakan ukuran kuantitatif maupun kualitatif untuk dapat menggambarkan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan organisasi. Menurut Akdon dalam Badrudin, indikator kinerja yang umumnya digunakan yaitu indikator kinerja *input*, *output*, *outcome*, *benefit*, dan *impact*.

- 1) Indikator kinerja *input* (masukan) adalah indikator segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat menghasilkan keluaran yang ditentukan.
- 2) Indikator kinerja *output* (keluaran) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik dan non fisik.
- 3) Indikator kinerja *outcome* (hasil) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langung).
- 4) Indikator kinerja *benefit* (manfaat) adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.
- 5) Indikator kinerja *impact* (dampak) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif pada setiap tingkatan indikator berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.

Setelah didapatkan penetapan indikator kinerja, maka suatu organisasi dapat dikatakan berhasil maka aktivitas didalamnya harus dapat diukur. Pengukuran kinerja merupakan bagian dari alat manajemen untuk menilai berhasil atau tidaknya pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk mencapai keberhasilan, maka dibutuhkan langkah-langkah penyempurnaan. Langkah-langkah tersebut menurut Akdon yang dikutip oleh Badrudin antara lain memperbaiki kinerja yang masih lemah,

meningkatkan hubungan yang lebih baik antara staf dan manajemen (*empowerment*), dan meningkatkan hubungan yang lebih erat dengan customer.⁵²

B. Penyelenggaraan

1. Pengertian Penyelenggaraan

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, penyelenggaraan berasal dari kata “selenggara” yang berarti menyelenggarakan. Menyelenggarakan berarti melakukan atau melaksanakan (perintah, undang-undang, rencana, dsb); mengadakan, mengatur, dan mengurus (pesta, rapat, pertunjukan, pameran, perusahaan, dsb). Kemudian arti “penyelenggaraan” adalah proses, cara, perbuatan menyelenggarakan dalam berbagai-bagai arti.⁵³

Penyelenggaraan adalah proses atau cara untuk melaksanakan suatu tujuan tertentu.⁵⁴ Menurut Hasibuan, penyelenggaraan adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan saktivitas-aktivitas tersebut.⁵⁵ Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan adalah proses atau aktivitas untuk mempersiapkan, mengatur, mengawasi, serta melaksanakan suatu kegiatan atau acara yang dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi, atau lembaga yang bertanggung jawab atas kegiatan yang diselenggarakannya.

⁵² Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 260-261

⁵³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1391

⁵⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 1020

⁵⁵ Shella Viardha, “*Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji Dan Keagamaan Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016*”, (Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah), Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016, h. 23-24

Ada beberapa faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses dalam penyelenggaraan, diantaranya adalah:

- a. Kualitas kebijakan
- b. Kecukupan input kebijakan (terutama yang berkaitan dengan anggaran)
- c. Ketetapan instrumen yang dipakai untuk mencapai tujuan kebijakan (pelayanan, subsidi, dan lainnya)
- d. Kapasitas implementor (struktur organisasi, dukungan SDM, koordinasi, pengawan, dan sebagainya)
- e. Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran (apakah kelompok sasaran adalah individu atau kelompok, laki-laki atau perempuan, ekonomi menengah keatas atau menengah kebawah)
- f. Kondisi lingkungan geografi, sosial, ekonomi, dan politik dimana penyelenggaraan tersebut akan dilaksanakan.⁵⁶

C. Pengajian

1. Pengertian Pengajian

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, pengajian berasal dari kata “kaji” yang berarti pelajaran (terutama di hal agama Islam), penyelidikan dan telaah (dengan pikiran). Kemudian mendapat imbuhan awalan pe- dan akhiran -an menjadi “pengajian” yang berarti pengajaran (agama Islam), pembacaan Al-Qur’an.⁵⁷ Pengajian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan masyarakat yang religius, pelaksanaannya dapat dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai pengetahuan lebih mengenai agama.⁵⁸

⁵⁶ Intan Sofiyana, “Penyelenggaraan Program Peduli Umat Koin NU Oleh NU Care LAZISNU MWC Pulosari Kabupaten Pemalang”, (Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah), Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2021, h. 38-39

⁵⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 660

⁵⁸ Kustini, *Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*. (Jakarta: Puslitbang, 2007), h. 17

Secara terminologi pengajian adalah wahana pembelajaran yang sudah menjadi tradisi khas dalam kehidupan kaum muslimin. Biasanya mereka bersama-sama mengkaji dan mendialogkan berbagai tema dan topik bahasan khususnya dari bidang keagamaan, pengajian mendapat istilah yang bermacam-macam tetapi pengertian tetap sama misalnya ada istilah kuliah subuh, kultum (kuliah tujuh menit) dan lain sebagainya.⁵⁹

Seperti halnya firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 272:

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَا نُفْسِكُمْ
 ۗ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُؤَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا
 تُظَلَمُونَ

Artinya: “Bukanlah kewajibanmu (Nabi Muhammad) menjadikan mereka mendapat petunjuk, tetapi Allahlah yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Kebaikan apa pun yang kamu infakkan, (manfaatnya) untuk dirimu (sendiri). Kamu (orang-orang mukmin) tidak berinfak, kecuali karena mencari rida Allah. Kebaikan apa pun yang kamu infakkan, niscaya kamu akan diberi (pahala) secara penuh dan kamu tidak akan dizalimi”.⁶⁰

Dengan memperhatikan pendapat diatas, maka maksud dari pengajian adalah suatu proses kegiatan yang bergerak di bidang dakwah, yang didalamnya berisi amalan-amalan islami serta mencakup aspek kehidupan sosial yang berlandaskan pada Al-Qur’an dan Hadits.

2. Fungsi Pengajian

⁵⁹ Ahmad Rizal Firdaus, *Analisis Korelasi antara Mengikuti Pengajian Dhuha di Masjid Yayasan Syajaratan Thayyibah Kabupaten Kebumen dengan Pemahaman Agama Jamaahnya*, (Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam), Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2013, h. 8

⁶⁰ Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lanhaj Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 61

Fungsi pengajian sebagai lembaga dakwah adalah menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan perubahan menjadi kondisi yang lebih baik dari sebelumnya sesuai dengan tuntunan agama Islam. Adapun pengajian merupakan pendidikan nonformal di Indonesia, maka menurut Engku Iskandar dalam bukunya yang berjudul “Sejarah Pendidikan Islami” memiliki fungsi antara lain:

- 1) Untuk membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai
- 3) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidup-suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah
- 4) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dengan umat
- 5) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.⁶¹

3. Unsur- unsur Pengajian

Unsur-unsur pengajian adalah komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan pengajian. Sama halnya dengan unsur-unsur dakwah, maka unsur-unsur pengajian tersebut antara lain:

- 1) *Da'i* (subyek pengajian)

Subjek pengajian disini adalah orang yang melakukan dakwah yaitu *da'i* atau mubaligh. *Da'i* harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah SWT, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberi solusi terhadap problema yang dihadapi manusia juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.⁶²

⁶¹ Iskandar Engku, *Sejarah Pendidikan Islami*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 142

⁶² Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), h. 22

Relevan dengan tugas da'i, menurut Abdul Munir Mulkan yang dikutip oleh Sahrul, da'i sebagai public figur harus punya kompetensi. Kompetensi maksudnya sejumlah pemahaman, pengetahuan, penghayatan, perilaku dan keterampilan tertentu yang harus ada pada diri da'i agar dapat memfungsikan diri dengan baik di tengah-tengah masyarakat.⁶³ Kompetensi da'i tersebut meliputi, antara lain:

- (a) Memahami agama Islam secara komprehensif, tepat dan benar, artinya bisa memahami ajaran Islam dengan sempurna tidak bercampur baur dengan masalah yang tidak jelas asal-usulnya atau dalilnya dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah.
- (b) Memahami hakikat gerakan dakwah yaitu aktualisasi dari fungsi kerisalahan dan upaya manipulasi dari *rahmatan lil'alamiin*. Fungsi kerisalahan ialah meneruskan gerakan dakwah yang telah dirintis oleh Rasulullah Saw. sedangkan manipulasi *rahmatan lil'alamiin* artinya berupaya menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang bukan saja oleh umat Islam tetapi juga oleh umat lain.
- (c) Memiliki akhlak mulia, artinya seorang da'i itu harus bisa menjadi sosok panutan, perkataan dan perbuatannya menjadi teladan di masyarakat.
- (d) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan umum, pemikiran keagamaan dan dunia informasi.
- (e) Mencintai *mad'u* (penerima dakwah) dengan ikhlas, artinya sifat ikhlas ditunjukkan oleh da'i ketika menyampaikan tausiah agama, dan silaturahmi pada jamaah tanpa mengenal pamrih materi karena tugas dakwah merupakan tugas mulia yang mengandung nilai ibadah.

⁶³ Sahrul, *Filsafat Dakwah: Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, (Medan: IAIN Press, 2014), h. 69

- (f) Mengenal kondisi lingkungan jamaah, artinya da'i harus memahami kondisi lingkungan mad'u untuk memudahkan para da'i mencari materi dakwah dan metode maupun di dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh jamaah.
- (g) Para da'i harus bersikap istiqamah, artinya konsisten terhadap perkataan dan perbuatan.⁶⁴

2) *Mad'u* (obyek pengajian)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik individu maupun kelompok, lelaki atau perempuan, tua ataupun muda, baik orang Islam maupun bukan.⁶⁵

Dalam diri manusia ada banyak hal yang harus dipelajari, disamping dari aspek internal pada dirinya sendiri seperti potensi ruhani yang dapat menerima dan menolak syariat Islam, manusia sebagai objek dakwah atau pengajian juga dapat dipelajari serta diklasifikasikan dalam berbagai sudut pandang. Umpamanya dalam sudut pandang sosiologi manusia sebagai objek dakwah dapat digolongkan menurut kelasnya masing-masing serta menurut lapangan kehidupannya. Dapat dilihat dari sudut geografi, ekonomi, profesi, usia, pendidikan (intelektualitas), jenis kelamin, dan lain-lain.⁶⁶ Dengan hal ini dimaksudkan untuk membantu da'i dalam mempermudah menentukan kebijakan dakwah yang akan dilakukan.

Mad'u atau sasaran dakwah diibaratkan sebagai murid terhadap da'i atau gurunya. Oleh karena itu, ada etika yang harus diperhatikan oleh mad'u, antara lain:⁶⁷

- 1) Menghormati da'i sebagai gurunya.

⁶⁴ Sahrul, *Filsafat Dakwah: Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, (Medan: IAIN Press, 2014), h. 69-72

⁶⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), h. 22

⁶⁶ Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Padjajaran: Widya Padjajaran, 2009), h. 97

⁶⁷ Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu...*, h. 144

- 2) Memperhatikan keterangan yang disampaikan oleh da'i.
 - 3) Sabar dalam proses mendapatkan ilmu melalui kegiatan dakwah yang diikuti.
 - 4) Menjaga etika di dalam majelis.
 - 5) Mengkritik dengan etik.
- 3) *Maddah* (materi pengajian)

Menurut Syamsuddin, yang dimaksud dengan materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada objek dakwah yakni ajaran agama Islam sebagaimana yang tersebut dalam Al-Qur'an dan Hadits.⁶⁸

Dalam menyelenggarakan pengajian, materi yang disampaikan lebih bersifat umum, namun demikian tetap mengacu pada target-target khusus yang berkesinambungan dan saling melengkapi sebagaimana sifat Islam yang universal yang mana menakup semua dimensi kehidupan manusia, dan ajaran Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah SWT yakni Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam, oleh karenanya materi dakwah Islam tidaklah dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak berstandar dari keduanya (Al-Qur'an dan Hadits) seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syariat Islam.⁶⁹

- 4) *Thoriqoh* (metode pengajian)

Metode adalah cara yang telah terpikir baik-baik dan teratur untuk mencapai sesuatu maksud. Jadi, metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun

⁶⁸ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 14

⁶⁹ Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*. (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007), h. 129

baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.⁷⁰

Ketika membahas metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl ayat 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁷¹

Dalam ayat ini, secara garis besar ada tiga bahasan mengenai metode dakwah, diantaranya yaitu:

- (a) *Bi al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa dan keberatan.
- (b) *Mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan jaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- (c) *Mujadalah billati hiya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya

⁷⁰ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), h. 33

⁷¹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lanhaj Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 391

dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.⁷²

5) *Wasilah* (media pengajian)

Wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. *Wasilah* menjadi instrumen yang dilalui oleh pesan yang menghubungkan antara da'i dan *mad'u*. Menurut Hamzah Ya'qub dalam Munir dan Wahyu, media dakwah dibagi menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat, spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya, seperti televisi, film *slide*, OHP, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengar oleh *mad'u*.⁷³

Dengan mengetahui karakteristik media, pendakwah dapat menyesuaikan pesan dakwahnya sesuai dengan jenis media dan mitra dakwahnya. Sebetulnya, semua media dakwah dapat menerima pesan dakwah apapun. Akan tetapi, dipandang dari efektivitasnya, setiap pesan dakwah memiliki karakteristik

⁷² Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), h. 33-34

⁷³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...*, h. 32

tersendiri, sehingga ia lebih tepat menggunakan media tertentu. Sebagai contoh, pesan mengenai peristiwa hari kiamat tidak bisa disampaikan melalui film atau sinetron, sehingga media yang paling tepat adalah tulisan. Dengan tulisan, daya imajinatif mitra dakwah dapat membantu penjelasan pesan dakwah tersebut. Hal penting lain yang tidak boleh diabaikan dalam pemilihan media adalah etika. Media dapat menurunkan kualitas dakwah bila melanggar etika. Sinetron keagamaan namun menggunakan aktor laki-laki berdandan wanita tidaklah disebut media dakwah. Koran yang berisi pesan keagamaan namun memuat iklan merek minuman keras juga bukan media dakwah. Dengan demikian untuk memilih media dakwah perlu dipertimbangkan paling tidak empat aspek, yaitu efektivitas media, efisiensi penggunaan, kesesuaian dengan unsur-unsur dakwah, dan legalitas menurut etika Islam.⁷⁴

6) *Atsar* (efek pengajian)

Atsar (efek) sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering diabaikan atau kurang diperhatikan para da'i. Menurut Jalaludin Rahmat dalam Munir, *efek kognitif* terjadi ketika pengetahuan, pemahaman, atau persepsi dai mad'u berubah. Efek ini berkaitan dengan penyebaran pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, atau informasi. *Efek afektif* mengacu pada pergeseran cara mad'u mempersepsikan sesuatu yang melibatkan emosi, sikap, dan penilaian mereka. Sedangkan *efek behavior* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.⁷⁵

⁷⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 429-430

⁷⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006),

BAB III
GAMBARAN UMUM MANAJEMEN PENYELENGGARAAN
PENGAJIAN AHAD PAGI PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
(PCM) MASARAN KABUPATEN SRAGEN

A. Gambaran Umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran

1. Profil Pimpinan Cabang Muhammadiyah Masaran

Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kecamatan Masaran merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh tingkat struktural Muhammadiyah di tingkat Kecamatan, dibawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Sragen. Terdiri dari 18 personel yang terdiri dari penasehat, pimpinan harian, pimpinan majelis, dan juga lembaga. Pengurus harian terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Majelis sebagai menjadi unsur pembantu pimpinan dalam menjalankan sebagian tugas pokok Muhammadiyah. Sedangkan lembaga yaitu sebagai unsur pembantu pimpinan untuk menjalankan tugas pendukung yang tidak bersifat operasional atau tidak berhubungna dengan pencapaian tujuan dari Muhammadiyah.

2. Visi dan Misi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Masaran

Dalam menunjang terciptanya atau tercapainya tujuan dari Pimpinan cabang Muhammadiyah, maka dibentuklah visi dan misi. Lembaga Muhammadiyah pada dasarnya mengamalkan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Visi:

- a. Terwujudnya cabang Muhammadiyah yang aktif dalam menggerakkan dakwah Islam dan pembangunan masyarakat sesuai dengan konteks kebutuhan lokal.

Misi:

- a. Menyelenggarakan kegiatan dakwah Islam yang sumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Membina serta mengembangkan anggota, kader, dan mubaligh Muhammadiyah di tingkat lokal atau cabang.
- c. Membina ranting-ranting Muhammadiyah di setiap Desa atau Kelurahan.
- d. Mengembangkan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) seperti pada bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lainnya.

3. Struktur Organisasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Masaran

Struktur organisasi dalam Muhammadiyah disebut dengan personalia. Personalia Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Periode Muktamar ke-47 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Personalia PCM Cabang Masaran
Periode Muktamar Ke-47 tahun 2018-2023**

JABATAN	NAMA	MEMBIDANGI
Penasehat	Drs. H. Sutarno, MM	
Ketua	Sukarno, A. Ag	Koordinasi internal dan eksternal
Wakil Ketua I	H. Siyamto Umarudin, S. Ag	1. Majelis Tarjih, Tajdid, Tabligh dan Dak'wah khusus 2. Majelis Pembinaan Kader 3. Majelis Wakaf dan Kehartabendaan
Wakil Ketua II	Arief Budi Jatmiko, STP, M. Si	1. koordinator bidang Dikdasmen 2. MPKU 3. Majelis Ekonomi

		4. MPM 5. LPB
Sekretaris	Drs. H. Ahmad Markum	Koordinasi Administrasi
Wakil Sekretaris	H. Taslim Daryanto, M. Pd	Kearsipan, Pelaporan, dan Notulen
Bendahara	H. Sumarno, S. ThI	Sumber-sumber Dana
Anggota	Marjuki, S. PdI	Ketua Malis Tarjih, Tajdid, Tabligh dan Dakwah Khusus
Anggota	Parlan Sinung Darsono	Ketua Majelis Pembinaan Kader
Anggota	Drs. Sabar Sholikin	Ketua Majelis Wakaf dan Kehartabendaan
Anggota	Dr. Drs.Purwadi, M. Pd	Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Anggota	Eko Widiastono, S. Pd	Ketua Majelis Ekonomi dan ZIS
Anggota	H. Sardjono, SH	Ketua Majelis Pelayanan Kesejahteraan Umum
Anggota	Kusiran, S. PdI	Ketua Majelis Pemberdayaan Masyarakat

(Sumber data: Dokumen dari Kesekretariatan PCM Masaran Periode Muktamar ke-47 tahun 2018-2023, pada tanggal 9 Mei 2023 pukul 09.45 WIB)

Berikut ini adalah lembaga yang berada dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) masaran, yaitu:

No	Nama Lembaga	Ketua
1	LAZIS-MU	Giyamto, S. Pd
2	LP3M (Lembaga Pengembangan Pondok Pesantren)	Muhammad Effendi, S. Psi
3	KBIH	H. Teguh Pramono, S. Pd

4	Lembaga Penanggulangan Bencana	Muhammad Irfan Yanuar
---	--------------------------------	-----------------------

(Sumber data: Dokumen dari Kesekretariatan PCM Masaran Periode Mukhtamar ke-47 tahun 2018-2023, pada tanggal 9 Mei 2023 pukul 09.45 WIB)

B. Gambaran Umum Pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran

1. Sejarah Pengajian Ahad Pagi PCM Masaran

Kegiatan pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran merupakan pengajian tingkat cabang Muhammadiyah pertama yang dilaksanakan di Kabupaten Sragen yaitu pada tahun 1998 yang bertempat di rumah hasil wakaf dari Bapak H. Hartono. Awal dari diadakannya pengajian ahad pagi karena berangkat dari keprihatinan pengkaderan yang saat itu masih kurang. Penyelenggaraan pengajian ahad pagi PCM Masaran pada awalnya menggunakan kursi karena jumlahnya masih sedikit, kemudian seiring berjalannya waktu saat jamaah mulai bertambah banyak, rumah kemudian dibongkar dan dibangunlah Balai Muhammadiyah Masaran yang menjadi tempat diselenggarakannya pengajian hingga sekarang.⁷⁶

2. Tujuan Pengajian Ahad Pagi PCM Masaran

Tujuan dari penyelenggaraan pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran yaitu sebagai berikut:

- a. Menyebarkan dan menghidupkan agama Islam untuk masyarakat di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen
- b. Mempererat hubungan silaturahmi antara pengurus dan para jamaah

3. Struktur Kepengurusan Pengajian Ahad Pagi PCM Masaran

Struktur kepengurusan sangat penting untuk menjalankan kegiatan pengajian. Struktur kepengurusan Pengajian ahad pagi Pimpinan

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Sukarno selaku ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran, pada hari Jum'at tanggal 9 Juni 2023, pukul 09.15 WIB

Muhammadiyah ini dipilih langsung oleh Majelis Tabligh atas musyawarah bersama. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dwi Daryanto selaku ketua pengajian pada tanggal 11 Juni 2023 pukul 07.20 WIB, susunan kepengurusan Majelis Tabligh periode Mukhtamar ke-47 tahun 2013 antara lain:

Ketua : Marjuki, S. PdI
 Sekretaris : Muslih, S. Pd
 Bendahara : Nur Salim
 Anggota : 1. Siyamto, S. Ag
 2. Rusmanto, S. Ag
 3. Sumanto, S. Pd

Majlis Tabligh kemudian membentuk kepengurusan lagi untuk mempermudah dalam pelaksanaan pengajian yaitu sebagai berikut:

Ketua I : Dwi Daryanto, S. Pd., M. Pd
 Ketua II : Muslih, S. Pd
 Sekretaris I : Darsono, S. Pd
 Sekretaris II : Udik Riyanto, S. Pd
 Bendahara I : Agus Sriwaluyo, S. Pd
 Bendahara II : Salim, S. Ag
 Sie Publikasi : 1. Jumadi, S. Ag
 2. Muhammad Irfan Yanuar, S. Kom
 Sie Infaq : Sutamin

4. Sarana dan Prasarana Pendukung Pengajian Ahad Pagi PCM Masaran

Sarana dan prasarana menjadi salah satu hal yang mendukung berlangsungnya suatu kegiatan. Pengajian ahad pagi PCM Masaran merupakan bagian dari Muhammadiyah, maka untuk penyelenggaraan pengajian ahad pagi dilakukan di Balai Muhammadiyah Masaran.

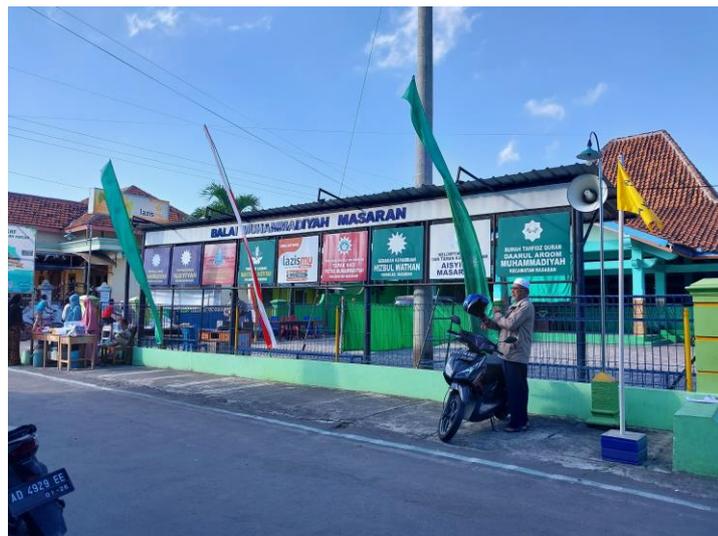
Balai Muhammadiyah Masaran yang menjadi tempat penyelenggaraan pengajian ahad pagi PCM Masaran adalah milik

persyarikatan Muhammadiyah. Semua sarana dan prasarana milik persyarikatan Muhammadiyah boleh digunakan untuk kepentingan dakwah, pendidikan, sosial, dan yang lainnya tetapi harus dengan syarat merawat dan menjaga kebersihan.

Selain Balai Muhammadiyah Masaran sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pengajian. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, berikut ini adalah perlengkapan yang mendukung penyelenggaraan pengajian ahad pagi, diantaranya adalah:

- a. Mimbar
- b. Sound system
- c. Mic
- d. Kamera
- e. Alas duduk
- f. Hijab/pemisah antara jamaah laki-laki dan perempuan
- g. LCD TV
- h. Kipas angin

Gambar 1. Balai Muhammadiyah Masaran sebagai tempat berlangsungnya pengajian ahad pagi



(Sumber data: Dokumentasi penelitian tanggal 14 Mei 2023 pukul 07.56 WIB)

C. Manajemen Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen

Manajemen menjadi salah satu faktor utama yang ikut andil dalam mewujudkan tujuan organisasi. Penyelenggaraan suatu kegiatan diperlukan adanya manajemen agar berjalannya kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen juga merapkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Berikut ini adalah uraian beberapa fungsi manajemen dalam penerapannya di pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen, diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan titik awal dari aktivitas kegiatan yang akan dilakukan. Tanpa adanya sebuah rencana, maka tidak ada dasar yang cukup untuk menjadikan aktivitas tersebut berjalan sesuai apa yang diharapkan. Demikian pula dengan penyelenggaraan pengajian ahad pagi yang dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran. Pengurus pengajian sebelumnya sudah menyiapkan dan merencanakan apa yang akan dilakukan untuk mempermudah penyelenggaraan kegiatan pengajian, sehingga kegiatan pengajian bisa berjalan dengan lancar. Perencanaan ini mengacu pada tercapainya tujuan dari pengajian ahad pagi yaitu agar masyarakat Kecamatan Masaran dapat menambah wawasan keilmuan agama dan bisa menjalin silaturahmi antar sesama. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dwi Daryanto tanggal 9 Juni 2023 pukul 09.40 WIB didapatkan hasil bahwa perencanaan pengajian ahad pagi PCM Masaran mempunyai beberapa perencanaan didalamnya, antara lain perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

- a. Perencanaan jangka pendek, meliputi penyelenggaraan pengajian rutin tiap seminggu sekali, pengumpulan uang infaq yang

dilakukan setiap kegiatan, pemberian konsumsi untuk jamaah di acara tertentu atau setiap 3 bulan sekali.

- b. Perencanaan jangka menengah yaitu memperbaiki dan menambah beberapa sarana seperti barang elektronik.
- c. Perencanaan jangka panjang yang pengurus harapkan yaitu untuk bisa merenovasi tempat mubaligh.

Salah satu hal yang pengurus lakukan untuk menarik jamaah yaitu menghadirkan mubaligh yang berkualitas dan faham keilmuan dari seluruh Indonesia. Menurut bapak Dwi Daryanto dalam wawancara pada tanggal 9 Juni 2023 untuk pemilihan mubaligh sudah diatur, yaitu:

“Minggu ke-1 Sudah ada mubaligh rutin yaitu bapak Ust. Drs. H. Mulyono dari Ponpes Al Mukmin Ngruki Sidoharjo. Minggu ke-3 Sudah ada mubaligh rutin yaitu bapak Ust. Drs. Ali Muhson S. Ag, dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah. Minggu ke-2,4,5 Mubaligh yang dipilih adalah gantian. Mubaligh yang diundang adalah dari seluruh Indonesia. Baik dari perwakilan Muhammadiyah ataupun dari luar Muhammadiyah.”⁷⁷

Sesuai dengan apa yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan ketua pengajian, maka dibawah ini adalah susunan acara pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran.

Tabel 2. Susunan Acara Pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen

WAKTU	KEGIATAN
06.00 – 06.30 WIB	Pembukaan dengan pembacaan Al-Qur'an yang dipandu oleh Tahfidz Qur'an
06.30 – 07.00 WIB	Kajian iftitah (sebelum ceramah inti) yaitu dipimpin oleh para ustadz lokal atau dari Kecamatan Masaran

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Dwi Daryanto selaku ketua pengajian ahad pagi, pada hari Jum'at tanggal 9 Juni 2023, pukul 09.50 WIB

07.00 – 08.00 WIB	Ceramah inti yang dipimpin oleh para mubaligh/ustadz yang diundang
08.00 WIB	Penutup dan pelaporan jumlah infaq yang terkumpul

(Sumber data: Dokumen Pengajian Ahad Pagi PCM Masaran, pada tanggal 11 Juni 2023 pukul 07.30 WIB)

Berikut ini adalah hasil observasi kegiatan pengajian ahad pagi PCM Masaran yang dilakukan pada tanggal 7 Mei 2023, 14 Mei 2023, 28 Mei 2023, 4 Juni 2023, dan 11 Juni 2023:

Tabel 3. Kegiatan pengajian Ahad Pagi

Hari/Tanggal	Jumlah Jamaah	Mubaligh	Pembahasan
Minggu ke-2 (7 Mei 2023)	± 700	Ust. Drs. H. Mulyono (Ponpes Al Mukmin Ngruki Sukoharjo)	Membahas tentang bagaimana langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk tetap bisa istiqomah setelah ditinggalkan bulan Ramadhan, yaitu dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendekatkan diri kita dengan masjid. 2. Mendekatkan diri kita dengan Al-Qur'an dan As Sunnah Nabi SAW. 3. Mendekatkan diri kita dengan Ulama dan orang-orang sholeh.
Minggu ke-3 (14 Mei 2023)	± 650	Ust. Ihsan Saifudin (PDM Sukoharjo)	Membahas tentang bisa beristiqomah dalam keimanan hingga akhir hayat. Istiqamah di jalan

Hari/Tanggal	Jumlah Jamaah	Mubaligh	Pembahasan
			keimanan harus selalu kita jaga, baik di saat Ramadhan atau di luar Ramadhan bahkan sepanjang hayat. Mengingat penghitungan amal berdasarkan akhir hayatnya, maka tidak diperkenankan untuk menghina pelaku dosa, karena kita tidak tau apakah orang yang berbuat dosa tersebut sudah bertobat dan diampuni dosanya. Dan dikhawatirkan orang yang menghina pelaku dosa, akan terjerumus pada dosa yang serupa.
Minggu ke-5 (28 Mei 2023)	± 800	Ust. Dr H. Hamdan Maghribi, M. Phil (Anggota Majelis Tabligh PWM Jawa Tengah)	Membahas tentang Al-Qur'an bukan hanya sekedar 'bacaan' biasa (meski tidak dipungkiri membacanya merupakan ibadah). Al-qur'an berfungsi sebagai al-Furqan (pembeda yang baik dan buruk), al-Zikr (peringatan), al-Huda (petunjuk), dan lainnya. Untuk mencapai fungsi tersebut tidak hanya

Hari/Tanggal	Jumlah Jamaah	Mubaligh	Pembahasan
			didapat dari membaca saja tetapi juga harus dengan memahami isinya, menangkap isyarat, tafsir dan maknanya.
Minggu ke-2 (4 Juni 2023)	± 1000	Ust. H. Saijan, S.Ag., M.Si (PP Muhammadiyah Yogyakarta)	Membahas tentang keutamaan ibadah haji dan usaha untuk meraih haji mabrur. Keutamaan melaksakakn ibadah haji antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Haji merupakan amalan yang paling afdhol. 2. Jika ibadah haji tidak tercampur dengan dosa (syirik dan maksiat), maka balasannya adalah surga. 3. Haji termasuk jihad fii sabilillah (jihad di jalan Allah). 4. Haji akan menghapuskan kesalahan dan dosa-dosa. 5. Haji akan menghilangkan kefakiran dan dosa. 6. Orang yang berhaji adalah tamu Allah SWT.
Minggu ke-3 (11 Juni 2023)	± 700	Ust. Sholahudin Sirezar, Lc., MA	Membahas tentang fiqh yang berkaitan dengan ibadah qurban (<i>udhhiyah</i>). Dijelaskan

Hari/Tanggal	Jumlah Jamaah	Mubaligh	Pembahasan
		(Ponpes Imam Syuhodo Muhammadiyah Sukoharjo)	<p>bahwa hukum <i>udhhiyah</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. wajib bagi yang mudah/mampu, itu adalah pendapat dari Robi'ah, Al Auza'I, Abu Hanifah, Laits dan sebagian ulama Malikiyyah. 2. Bukan wajib (sunnah Muakkad), ini adalah pendapat dari Malik, Syafi'I, Ahmad, Ishaq, dan lainnya. <p>Untuk kapan berqurban menjadi wajib yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bernadzar. 2. Ia mengucapkan: "Hewan ini untuk Allah". 3. Binatang yang dipakai untuk qurban yaitu unta, sapi, dan kambing. 4. Batasan umur kambing (satu tahun), sapi (dua tahun), unta (lima tahun). <p>Kemudian untuk waktu yang diperbolehkan untuk menyembelih yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Syarat sahnya: setelah sholat. 2. Afdhalnya: setelah selesai khutbah.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

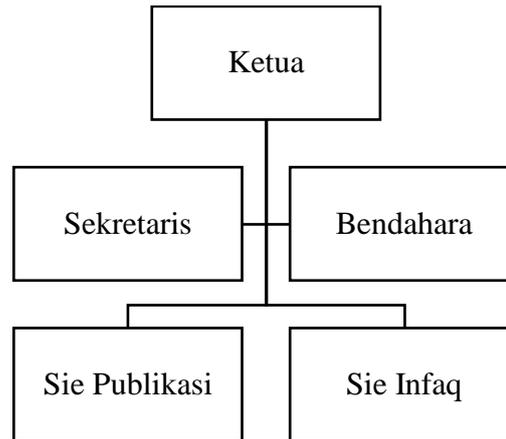
Pengorganisasian merupakan proses mengatur dan merancang struktur, tugas, serta sumber daya dalam suatu sistem atau kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pengorganisasian melibatkan beberapa orang untuk pengelompokan pekerjaan, penugasan, pembagaaian wewenang dan tanggung jawab, serta koordinasi dan pengaturan informasi dalam suatu organisasi. Tujuannya yaitu untuk mencapai kerja sama yang baik, penggunaan sumber daya yang efisien, dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif.

Dalam kegiatan pengajian ahad pagi ini, Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran telah menyusun struktur organisasi secara detail beserta penempatan tugas yang harus dilaksanakan oleh tiap-tiap orang yang berkedudukan, dimana masing-masing dari mereka akan saling membantu satu dengan yang lainnya, ini dimaksudkan agar pengorganisasian dapat dijalankan dengan maksimal. Dalam pengorganisasian ini pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah melakukan pembagian tugas pada masing-masing bidang. Pengajian ahad pagi ini dibawah bidang Majelis tabligh. Majelis Tabligh kemudian membentuk susunan organisasi yang disepakati oleh pengurus-pengurus majelis tabligh, yang kemudian disahkan dan disetujui oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran. Dengan masa jabatan selama 5 tahun sekali tetapi untuk pengurus pengajian bisa jadi menjabat lagi sesuai dengan pengurus masih sanggup dan siap. Hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh bapak Dwi Dwiyanto selaku ketua pengajian:

“awal mula pergantian pengurus pengajian mengikuti pergantian PCM, tapi kenyataannya kalau pergantian PCM, pengurus ahad pagi diganti juga tidak tapi melihat

kepengurusannya masih siap atau tidak. Kalau masih siap dilanjutkan.”⁷⁸

Berikut ini adalah susunan kepengurusan pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Masaran Periode Muktamar ke-47 tahun 2023.



Dengan keterangan sebagai berikut:

Ketua I : Dwi Daryanto, S. Pd., M. Pd

Ketua II : Muslih, S. Pd

Sekretaris I : Darsono, S. Pd

Sekretaris II : Udik Riyanto, S. Pd

Bendahara I : Agus Sriwaluyo, S. Pd

Bendahara II : Salim, S. Ag

Sie Publikasi : 1. Jumadi, S. Ag

2. Muhammad Irfan Yanuar, S. Kom

Sie Infaq : Sutamin

Setiap susunan kepengurusan yang dibuat harus memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing. Dalam pengorganisasian pengajian ini pengelompokan pengurus dijalankan dalam satu wadah kesatuan kerja dan telah dirapatkan semaksimal mungkin, yaitu:

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Dwi Daryanto selaku ketua pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran, hari Jum'at tanggal 9 Juni 2023, pukul 09.40 WIB

- a. Ketua, mempunyai tugas untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan dan pengambil keputusan.
- b. Sekretaris, mempunyai tugas untuk mengatur, mengelola, serta mengarsipkan yang berkaitan dengan data-data administrasi.
- c. Bendahara, mempunyai tugas mengawasi keuangan, mengatur serta mengelolanya.
- d. Sie Publikasi, mempunyai tugas bertanggung jawab dalam pengelolaan media sosial.
- e. Sie infaq, mempunyai tugas mengelola dana infaq.⁷⁹

3. Penggerakan (*actuating*)

Setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah penggerakan atau pelaksanaan kegiatan. Penggerakan adalah upaya untuk mengarahkan, memotivasi, serta mengkoordinasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh pengurus pengajian ahad pagi. Para pengurus sebelumnya sudah harus disana untuk penataan tempat baik untuk jama'ah perempuan dan laki-laki, penataan meja untuk mubaligh serta untuk live streaming, dan penyambutan jama'ah. Jama'ah yang datang disambut langsung oleh keramahan para pengurus. Setelah itu para jama'ah mengambil brosur yang telah disiapkan sesuai dengan tema pengajian hari tersebut dan duduk ditempat yang sudah disiapkan.

Implementasi dari fungsi penggerakan yang ada dalam pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian motivasi

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama mengikuti pengajian ahad pagi PCM Masaran. Sebelum masuk ke

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Dwi Daryanto selaku ketua pengajian ahad pagi, pada hari Minggu tanggal 11 Juni 2023, pukul 07.20 WIB

kajian inti, pengajian dimulai dengan membaca Al-Qur'an selama 30 menit. Pembacaan Al-Qur'an tersebut dilakukan oleh jamaah pengajian yang dipandu oleh Tahfidz Qur'an setempat. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi jamaah agar selalu ingat membaca Al-Qur'an setiap saat.

Muhammadiyah sendiri merupakan gerakan Islam dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, oleh karena itu salah satu cara Muhammadiyah untuk mewujudkan tujuannya adalah mengamalkan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi sumber utama ajaran Islam.

Gambar 2. Jamaah pengajian ahad pagi PCM Masaran membaca Al-Qur'an sebelum kajian inti dimulai



(Sumber data: Dokumentasi penelitian tanggal 14 Mei 2023 pukul 06.21 WIB)

b. Bimbingan

Dalam proses *actuating* selain pemberian motivasi kepada jamaah pengajian, pemberian bimbingan juga perlu dilakukan. Bimbingan atau arahan yang dilakukan oleh pengurus pengajian ahad pagi adalah untuk mendorong dan memberi pengarahannya, serta

pemahaman kepada pengurus untuk menjalankan tugas sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pengajian yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dwi Daryanto pada tanggal 9 Juni 2023 pukul 09.45 dijelaskan bahwa:

“Kalau pengajian kan bagaimana mengajak jamaah bisa istiqomah, jamaah yang belum ikut ngaji, gimana caranya biar ikut ngaji yaitu dengan cara kita mengambil mubaligh yang inovatif. Tidak harus yang tekstual, bahkan perlu yang kontekstual mengikuti perkembangan zaman. Dan Untuk pengurus agar selalu istiqomah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya kita berikan arahan dan bimbingan setiap rapat evaluasi dan kadang kita melakukan studi banding untuk memperluas pengetahuan, relasi dan membangun semangat untuk pengurus.”

c. **Komunikasi**

Hubungan komunikasi yang terjalin di pengajian ahad pagi PCM Masaran adalah komunikasi yang terjalin antar pengurus pengajian ahad pagi dan pengurus dengan para jamaah. Pengurus dan jamaah membangun komunikasi lewat undangan berupa surat fisik ataupun menggunakan media sosial. Pengurus pengajian membuat grup, dimana pembuatan grup tersebut dimaksudkan untuk menjalin hubungan antar pengurus dan jamaah serta dapat menumbuhkan jiwa kekeluargaan satu sama lain, sehingga terbentuk sifat keterbukaan dan saling menghargai.

Proses komunikasi yang dilakukan pengurus dengan jamaah per-ranting. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan bapak Dwi Daryanto pada tanggal 9 Juni 2023 pukul 09.45:

“Untuk mempermudah komunikasi dan hubungan antar pengurus, ada grup untuk pengajian ahad pagi. Untuk grup untuk jamaah juga ada per-rantingnya. Misalnya untuk ranting Sidodadi ada pengajian setiap malam rabu, ranting Dawungan itu setiap selasa, dan sebagainya.”

4. Pengawasan (*controlling*)

Proses pengawasan dimaksudkan untuk memastikan apakah aspek kegiatan dan penggunaan sumber daya manusia telah berjalan sesuai semestinya dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan dibutuhkan karena adanya proses pengawasan dalam suatu kegiatan dapat melihat kekurangan serta kelebihan pelaksanaan kegiatan yang terjadi dan masukan untuk perbaikan kedepannya.

Berasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 7 Mei 2023 dan 11 Juni 2023 didapatkan bahwa pengurus melakukan pengawasan untuk pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

Pertama, pengawasan pada awal kegiatan yaitu setengah jam sebelum pengajian dimulai semua peralatan dan persiapan sudah selesai. Pengurus mengecek kembali tempat kegiatan, buletin untuk materi yang akan dibagikan untuk jamaah, kesiapan tempat parkir, kesiapan beberapa kokam untuk membantu penyeberangan jalan raya.

Kedua, pengawasan selama proses pengajian berlangsung. Selama kegiatan berlangsung, pengurus dibagi ada yang berada di tempat kegiatan untuk mengawasi berlangsungnya kegiatan dan ada yang berkumpul di kantor untuk mengawasi perhitungan uang infaq.

Ketiga, pengawasan akhir yaitu pengurus melakukan wawancara atau meminta pendapat berupa umpan balik (*feedback*) dari para jamaah untuk mengetahui tanggapan tentang pengajian hari tersebut.

Pengawasan yang dilakukan selama kegiatan pengajian berlangsung pada hari itu. Untuk evaluasi mendalam kegiatan pengajian ahad pagi, maka pengurus pengajian melakukan rapat rutin setiap dua bulan sekali. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Dwi Daryanto pada tanggal 11 Juni 2023 pukul 07.40:

“Untuk evaluasi itu kita ada rapat rutin dengan pengurus PCM Masaran setiap sebulan sekali. Untuk evaluasi dengan pengurus inti pengajian dilakukan setiap dua bulan sekali. Tempat untuk rapatnya itu diurutkan dari ranting, ranting sudah selesai

kemudian menginjak di AUM (Amal Usaha Muhammadiyah), mulai dari TK, MI, SD, SMP, MTS, smapai dengan jenjnag SMK. Misalnya bulan ini di MI Kliwonan, bulan depan di MI Pilang, dan seterusnya”.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen

Suatu organisasi dalam melakukan kegiatannya pasti berusaha untuk memaksimalkan kinerjanya. Untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan maka dibutuhkan analisis yang mengacu pada identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi. Berikut ini adalah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyelenggaraan pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran, diantaranya adalah:

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang menjadi kekuatan penyelenggaraan pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran antara lain:

- a. Kesadaran para pengurus dalam mengurus pengajian dan melayani jamaah, meski banyak yang sudah tidak muda lagi.
- b. Pengurus banyak yang berlatar belakang pendidikan lulusan S1, S2, maupun S3.
- c. Kesadaran jamaah untuk mengikuti pengajian tinggi dan loyal, ini dibuktikan tiap pertemuan pengajian jamaah yang datang sekitar 700-1000 orang.
- d. Pengajian mudah dijangkau dan dicari untuk masyarakat umum, karena sudah menggunakan *live streaming* youtube tiap pertemuan.
- e. Adanya ikatan yang erat antar pengurus serta jamaah.
- f. Memiliki jaringan kejasama yang luas untuk melancarkan kegiatan pengajian ahad pagi.

- g. Kepercayaan jamaah terhadap lembaga Muhammadiyah Cabang Masaran sehingga tetap mengikuti pengajian ahad pagi di PCM Masaran.
- h. Sumber dana infaq pengajian selain untuk kegiatan pengajian, tetapi dapat digunakan untuk menyuplai kegiatan-kegiatan yang lain.

2. Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang menjadi hambatan atau kelemahan penyelenggaraan pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran antara lain:

- a. Mad'u atau jamaah cenderung pasif atau jarang bertanya.
- b. Evaluasi untuk rapat dari pengurus inti cukup lama, yaitu dilakukan setiap 2 bulan sekali.
- c. Banyaknya cabang yang sudah menyelenggarakan pengajian. Hal ini menjadikan banyak jamaah yang semula ikut pengajian ahad pagi Cabang Masaran, sekarang ada yang pindah di cabang yang baru.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Dwi Daryanto selaku ketua pengajian ahad pagi, pada hari Jum'at tanggal 9 Juni 2023, pukul 09.50 WIB

BAB IV

ANALISIS HASIL TEMUAN

A. Analisis Proses Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen

Manajemen merupakan proses menggerakkan sekelompok manusia dan mengerahkan fasilitas dalam usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.⁸¹ Penerapan konsep manajemen dapat diterapkan dalam konteks dakwah Islam, karena penggunaannya dapat membantu dalam efektivitas, efisiensi, dan keberhasilan upaya dakwah. Salah satu kegiatan dakwah yang diselenggarakan di Kecamatan Masaran yaitu Pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai analisis proses penyelenggaraan yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang diawali dengan proses perencanaan (*planning*), proses pengorganisasian (*organizing*), proses penggerakan (*actuating*), dan proses pengawasan (*controlling*).

1. Analisis Proses Perencanaan Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen

Perencanaan (*planning*) merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam proses manajemen. Perencanaan adalah proses untuk menentukan rencana. Karena tanpa perencanaan dan rencana maka tidak akan ada tujuan yang dicapai, tidak ada pedoman pelaksanaan, serta tidak ada keputusan. Penerapan fungsi perencanaan dalam pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen yang dilakukan oleh pengurus sudah dilaksanakan dengan rencana yang telah dibuat. Sebagaimana dengan beberapa syarat-syarat perencanaan

⁸¹ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah (Mengimplementasikan prinsip manajerial dalam Meraih Kesuksesan Dakwah)*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), h. 86

dikatakan baik menurut Hasibuan dalam bukunya “Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah” yaitu antara lain:⁸²

- a) Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan se jelas-jelasnya.
- b) Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data dan fakta.
- c) Menetapkan beberapa alternatif dan premises-nya.
- d) Memutuskan suatu keputusan yang menjadi rencana.

Proses perencanaan pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran yang dilakukan oleh pengurus yaitu dengan membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam perencanaan, pengurus pengajian selaras pada tujuan dari penyelenggaraan pengajian ahad pagi, yaitu untuk menyebarkan dan menghidupkan agama Islam di lingkungan kecamatan Masaran. Oleh karena itu pengurus melakukan perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

- a) Perencanaan jangka pendeknya meliputi penyelenggaraan pengajian rutin tiap seminggu sekali, pengumpulan uang infaq yang dilakukan setiap kegiatan, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, pemberian konsumsi untuk jamaah di acara tertentu atau setiap 3 bulan sekali.
- b) Perencanaan jangka menengah yaitu memperbaiki dan menambah beberapa sarana seperti barang elektronik.
- c) Perencanaan jangka panjang yang pengurus harapkan yaitu untuk bisa merenovasi tempat mubaligh.

Dengan beberapa hal yang dipaparkan diatas, pelaksanaan proses perencanaan yang pengurus lakukan, maka dapat penulis analisis bahwa dalam penyelenggaraan pengajian sudah melakukan perencanaan yang matang atau sesuai dengan teori diatas.

⁸² Malayu SP Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 10

2. Analisis Proses Pengorganisasian Penyelenggaraan pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen

Fungsi manajemen setelah perencanaan adalah pengorganisasian (*organizing*). Menurut Hasibuan, pengertian dari pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.⁸³ Hal-hal pokok yang perlu diperhatikan dari pengorganisasian menurut Sarinah, antara lain:⁸⁴

- a) Menentukan arah dan sasaran satuan organisasi
- b) Menganalisa beban kerja masing-masing satuan organisasi
- c) Membuat *job description* (uraian pekerjaan)
- d) Menentukan seseorang atau karyawan yang berdasarkan atas pertimbangan arah dan sasaran, beban kerja, dan uraian kerja dari masing-masing satuan organisasi.

Langkah-langkah dalam proses pengorganisasian dari pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran yaitu pengurus membentuk susunan kepengurusan setelah menentukan tujuan pengajian, pembentukan kepengurusan pengajian ahad pagi dilakukan oleh Majelis Tabligh sebagai unit pelayanan pimpinan dibawah Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang berfungsi untuk mempergiat dan menggembarakan dakwah Islam. Maka majelis tabligh akan memilih pengurus yang mau dan mampu untuk menjalankan tanggung jawabnya secara musyawarah. Untuk lama kepengurusan mengikuti lama masa jabatan Muhammadiyah yaitu selama 5 tahun sekali. Namun untuk

⁸³ Malayu SP Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 118-119

⁸⁴ Sarinah. *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 44

pengurus pengajian ahad pagi tidak harus berganti selama 5 tahun sekali. Kalau pengurus masih siap dan mampu maka akan dilanjut masa kerjanya, namun jika ada salah satu pengurus ingin mengundurkan diri maka akan digelar rapat dan mengambil keputusan bersama untuk memilih pengurus yang akan menggantikannya.

Melihat dari beberapa hal yang telah dijelaskan, maka untuk proses pengorganisasian dalam pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran sudah baik.

3. Analisis Proses Penggerakan Penyelenggaraan pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen

Jika perencanaan sudah tersusun, struktur kepengurusan sudah ditetapkan dan posisi atau jabatan sudah diisi, maka hal selanjutnya yaitu penggerakan (*actuating*). Penggerakan ini dimaksudkan untuk pemimpin bisa mengarahkan para anggotanya agar tujuan yang telah ditetapkan itu dapat terealisasi. Oleh karena itu dalam menyelenggarakan sesuatu sangat dibutuhkan koordinasi satu sama lain. Dalam penggerakan dibutuhkan tahapan seperti pemberian motivasi, bimbingan, hubungan komunikasi. Fungsi penggerakan ini terapkan oleh pengurus pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran, diantaranya:

a. Pemberian motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk bertindak sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang disadari untuk mencapai tujuan.⁸⁵

Penggerakan yang dilakukan oleh pengurus pengajian ahad pagi PCM Masaran adalah salah satunya dengan pemberian motivasi kepada jamaah untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap

⁸⁵ Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 191

saat karena salah satu cara Muhammadiyah untuk mewujudkan tujuannya adalah mengamalkan Al-Qur'an.

b. Bimbingan

Bimbingan yang dilakukan oleh pengurus pengajian ahad pagi adalah untuk mendorong dan memberi pengarahan, serta pemahaman kepada jamaah pengajian ahad pagi tentang pentingnya peran serta jamaah dalam penyelenggaraan kegiatan pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran.

c. Komunikasi

Komunikasi adalah hubungan timbal balik antara pengurus dengan jamaah. Proses komunikasi yang terjalin di pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) adalah komunikasi yang terjalin antar ketua dengan pengurus pengajian ahad pagi dan pengurus dengan para jamaah. Komunikasi yang dilaksanakan oleh pengurus ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) adalah terbukti karena adanya para pengurus yang mengikuti rapat dengan pengurus inti Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran selama sebulan sekali, dan rutin melakukan pertemuan dengan tiap ranting. Misalnya untuk malam rabu bertemu dengan ranting Sidodadi sedangkan untuk malem Selasa dengan ranting dawungan, dan seterusnya.

Oleh karena itu dilihat dari proses penggerakan (*actuating*) yang telah dilakukan, maka terlihat bahwa dalam suatu kegiatan, sangat membutuhkan proses penggerakan (*actuating*) karena berhasil atau tidaknya dilihat dari proses penggerakan tersebut dilakukan. Dengan demikian, akan sangat penting untuk menjaga kinerja para pengurus pengajian ahad pagi agar penyelenggaraan pengajian rutin ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran selalu tercapai tujuannya.

4. Analisis Proses Pengawasan Penyelenggaraan pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen

Pengawasan (*controlling*) adalah adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.⁸⁶

Menurut Badrudin, proses pengendalian atau pengawasan dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah dibawah ini:

- a) Menentukan standar-standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian.
- b) Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai.
- c) Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada.
- d) Melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.⁸⁷

Proses pengawasan yang dilakukan oleh pengurus dalam penyelenggaraan kegiatan rutin pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran adalah pengurus melakukan pengawasan berdasarkan apa yang telah sesuai dengan tujuan pengajian, setelah itu pelaksanaan pengawasan dilakukan setelah kegiatan selesai dengan cara diskusi atau menanyakan langsung kepada jamaah bagaimana pelaksanaan pengajian pada hari itu, ada masalah atau tidak, dan bagian terakhir adalah melakukan diskusi antar pengurus untuk melakukan tindakan perbaikan. Untuk tindakan perbaikan dilakukan diskusi singkat setelah kegiatan berlangsung dan untuk diskusi

⁸⁶ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Eisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 45

⁸⁷ Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 222-223

mendalam akan diutarakan selama rapat pengurus inti pengajian ahad pagi yaitu selama dua bulan sekali.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, maka proses pengawasan pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran telah berjalan secara efektif meskipun untuk jarak rapat evaluasi untuk rapat pengurus inti pengajian terlalu lama yaitu 2 bulan sekali.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen

Setiap lembaga ataupun organisasi baik kecil mupun besar pasti ingin mencapai hasil yang memuaskan dan untuk memenuhi itu maka dibutuhkan kerja yang sungguh-sungguh. Karena itu merupakan bagian dari pencapaian tujuan bersama. Sistem manajemen penyelenggaraan pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen telah memenuhi berbagai faktor yang mendukung keberhasilan serta pengahambat kegiatan.

Analisis SWOT dibutuhkan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan pengajian. Analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis situasional yang menitikberatkan pada identifikasi beberapa faktor sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, organisasi, atau lembaga.⁸⁸ Menurut Sagala yang dikutip oleh Mukhlisin dan Hidayar, SWOT adalah suatu analisis kebijakan yang diambil berdasarkan kekuatan (*strengthness*) yaitu melihat apa saja hal-hal yang menjadi kekuatan sebagai modal yang dapat diandalkan, kelemahan (*weaknesses*) yaitu melihat hal-hal yang dipandang menjadi kelemahan sehingga membentuk prioritas untuk mengatasi kelemahan tersebut, peluang (*opportunities*) yaitu peluang apa saja

⁸⁸ Ahmad Mukhlisin dan Mansyur Hidayar Pasaribu, *Analisis SWOT dalam Membuat Keputusan dan Mengambil Kebijakan yang Tepat*. Invention: Journal Research and Education Studies, V. 1, No. 1, November 2020, h. 34

yang mungkin dapat diraih untuk mengatasi kelemahan dan meendukung kekuatan dan tantagn atau ancaman (*threats*) yaitu hal-hal yang dapat menjadi tantangan baik dilihat dari hal yang positif maupun yang negatif sehingga dapat dijadikan sebagai pemicu meningkatkan prestasi suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.⁸⁹ Analisis internal meliputi kelemahan dan kekuatan, untuk analisis eksternal meliputi peluang dan ancaman.

Dari beberapa faktor yang telah diuraikan diatas, maka untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan maka dilihat dari proses penyelenggaraan manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi. Selain dari proses penyelenggaraan, maka dibutuhkan juga faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan dan kelemahan pengajian. Oleh karena itu, peneliti akan mengidentifikasi tindakan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan penyelenggaraan pengajian ahad pagi di masa mendatang.

Tabel 4. Matriks SWOT

Internal	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	<ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran pengurus dalam mengurus pengajian dan melayani jamaah, meski ada yang sudah tidak muda lagi. - Pengurus banyak yang berlatar pendidikan lulusan S1, S2, dan S3. - Kesadaran jamaah untuk mengikuti tinggi dan loyal, ini dibuktikan dengan tiap pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Jamaah cenderung pasif dan jarang bertanya. - Rapat evaluasi untuk pengurus inti pengajian ahad pagi cukup lama, yaitu dilakukan setiap 2 bulan sekali.

⁸⁹ Ahmad Mukhlisin dan Mansyur Hidayar Pasaribu, *Analisis SWOT dalam Membuat Keputusan dan Mengambil Kebijakan yang Tepat*. Invention: Journal Research and Education Studies, V. 1, No. 1, November 2020, h. 35

<p>Eksternal</p>	<p>pengajian jamaah yang datang sekitar 700-1000 orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengajian mudah dijangkau dan dicari masyarakat umum karena lokasi strategis dan bisa dilihat lewat media sosial youtube. - Sumber dana infaq selain untuk kegiatan pengajain, melainkan juga digunakan untuk menyuplai kegiatan-kegiatan yang lain seperti membantu pembangunan gedung untuk siswa Tahfidz Qur'an. 	
<p>Peluang (Oppoertunities)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya ikatan antara pengurus dan jamaah - Memiliki jaringan kerjasama yang luas - Kepercayaan jamaah terhadap lembaga Muhammadiyah 	<p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempertahankan dan meningkatkan kinerja agar membuat jamaah semakin loyal - Meningkatkan kegiatan promosi 	<p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan lagi jarak waktu rapar evaluasi pengurus inti - Menaga kepercayaan jamaah agat tetap istiqomah mengikuti pengajian
<p>Ancaman (Threats)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Banyak cabang Muhmmadiyah yang menyelenggarakan pengajian 	<p>Strategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendatangkan mubaligh dari seluruh Indonesia dan tidak harus dari Muhammadiyah - Menambah sebaran pengajian untuk menarik jamaah 	<p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjaga kualitas pengajian ahad pagi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen penyelenggaraan pengajian ahad pagi PCM Masaran Kabupaten Sragen sudah berlangsung dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan:

1. Proses penyelenggaraan pengajian ahad pagi sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen. *Pertama* adalah perencanaan (*planning*), yaitu pengurus sudah membuat rencana sesuai dengan tujuan pengajian dengan melakukan Perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. *Kedua* adalah pengorganisasian (*organizing*), langkah yang dilakukan pengurus yaitu membentuk susunan kepengurusan pengajian yang dilakukan oleh Majelis Tabligh sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawabnya. *Ketiga* adalah penggerakan (*actuating*), yaitu dengan cara pemberian motivasi, bimbingan, dan komunikasi untuk memperkuat tali persaudaraan antar pengurus dan jamaah. *Keempat* adalah pengawasan (*controlling*), yaitu pengurus melakukan pengawasan sebelum kegiatan berlangsung, saat kegiatan berlangsung, dan setelah pengajian. Pengawasan ini dilakukan diskusi singkat setelah kegiatan berlangsung dan untuk diskusi mendalam akan diutarakan selama rapat pengurus inti pengajian ahad pagi yaitu setiap dua bulan sekali.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyelenggaraan pengajian ahad pagi antara lain ada faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung dalam penyelenggaraan pengajian ahad pagi, antara lain: kesadaran pengurus mengurus pengajian, pengurus banyak yang lulusan S1, S2, dan S3, kesadaran jamaah mengikuti pengajian tinggi, pengajian mudah dijangkau, pengurus memiliki jaringan kerjasama yang luas, kepercayaan jamaah terhadap Muhammadiyah, dan dana infaq dapat membantu kegiatan selain pengajian. Faktor penghambat dalam

penyelenggaraan pengajian ahad pagi, antara lain: jamaah cenderung pasif dan jarang bertanya, rapat evaluasi pengurus cukup lama yaitu 2 bulan sekali serta banyaknya cabang yang sudah menyelenggarakan pengajian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan juga kesimpulan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait, diantaranya:

1. Bagi Pengurus Pengajian

Bagi pengurus pengajian agar bisa menjaga kualitas pengajian untuk menjaga loyalitas jamaah untuk istiqomah mengikuti pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran. Pengurus pengajian bisa meningkatkan partisipasi jama'ah yaitu dengan membuat suasana pengajian nyaman dan menarik agar jama'ah lebih aktif dalam mengikuti pengajian. Contohnya, dengan mengadakan acara interaktif seperti diskusi atau *workshop* atau bisa juga dengan membuat *games* yang berkaitan dengan tema pengajian yang berlangsung.

Pastikan juga untuk bisa menjaga kebersihan dan ketertiban di sekitar tempat pengajian. Hal ini bisa memberikan kenyamanan saat kegiatan berlangsung dan kesan yang baik bagi para jama'ah lainnya, sehingga jama'ah merasa nyaman dan terdorong untuk kembali lagi untuk mengikuti pengajian selanjutnya.

2. Bagi jama'ah Pengajian

Bagi jama'ah diusahakan bisa hadir secara tepat waktu untuk mengikuti pembacaan Al-Qur'an dulu sebelum mulai ke kajian inti. Hal ini akan membantu jamaah meningkatkan dalam memperdalam dan memperluas pengetahuan ilmu keagamaan serta memberikan kesempatan untuk bisa berinteraksi dengan jama'ah lainnya.

Selain itu, jama'ah diharapkan bisa menjaga sikap sopan dan santun. Saat pengajian sedang berlangsung, diharapkan jama'ah agar berkonsentrasi

mendengarkan ceramah dan menghindari perilaku yang tidak pantas yang dapat membuat suasana pengajian tidak kondusif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar dapat memaksimalkan waktu luang untuk mengerjakan skripsi dengan baik, serta dalam pengerjaan lebih teliti lagi agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas segala limpahan rahmat-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sepenuhnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan karya mendatang. Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan, namun demikian penulis juga berharap semoga hasil penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya dalam memperluas khasanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen dan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Akhmad Shaleh, Rasyad. 1986. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali Aziz, Moh. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Badrudin. 2015. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Usman. 2018. *Asas Manajemen*. Depok: Rajawali Press.
- Engku, Iskandar. 2014. *Sejarah Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Enjang dan Aliyudin. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Padjajaran: Widya Padjajaran.
- Fahrurrozi, Faizah, dan Kadri. 2019. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Firmansyah, Anang dan Budi W. Mahardika. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indartono, Setyabudi. 2016. *Pengantar Manajemen: Character Inside*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lanhaj Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kustini. 2007. *Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Puslitbang.

- Manullang, M. 2020. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Masram dan Hj. Mu'ah. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mulyadi, Deddy. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Mustofa, Budiman. 2007. *Manajemen Masjid*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Nashar, H. 2013. *Dasar-dasar Manajemen*. Jawa Timur: Pena Salsabila.
- Nurhayati, Mahsyar Idris, dan Muhammad Al-Qadri Burga. 2018. *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Rohman, Abd. 2017. *Dasar-dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadikin, Ali., Isra Misra, dan Muhammad Sholeh Hudin. 2020. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta: K-Media.
- Sahrul. 2014. *Filsafat Dakwah: Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*. Medan: IAIN Press.
- Samsudin dan Febrini Deni. 2019. *Strategi Dakwah Lembaga Keagamaan Islam*. Bengkulu: CV Zigie Utama.
- Sarinah. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shaleh, Abd. Rosyad. 1993. *Manajemen Da'wah Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Soeratno, Siti Chamamah. 2009. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Seni dan Budaya: Suatu Warisan Intelektual yang Terlupakan*. Kerjasama LPM

Universitas Ahmad Dahlan dengan Lembaga Seni Budaya PWM DIY dan Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutarmadi, Ahmad. 2009. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Media Bangsa.

Tim Pembina Al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Malang. 1990. *Muhammadiyah: Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Tisnawati Sule, Ernie dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wawancara dengan Bapak Dwi Daryanto selaku ketua pengajian ahad pagi, pada hari Jum'at tanggal 9 Juni 2023, pukul 09.50 WIB

Wawancara dengan Bapak Dwi Daryanto selaku ketua pengajian ahad pagi, pada hari Minggu tanggal 11 Juni 2023, pukul 7.30 WIB

Wawancara dengan Bapak Sukarno selaku ketua PCM Masaran, pada hari Jum'at tanggal 9 Juni 2023, pukul 09.15 WIB

Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i. 2016. *Dasar-dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Eisien*. Medan: Perdana Publishing.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Jurnal:

Alfansyur, Andarusni dan Mariyani. Desember 2020. *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu Pada Penelitian*

Pendidikan Sosial. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah. Vol. 5, No. 2

Harahap, Partaonan., Sudirman Lubis, dan Cholish. Juli 2019. *Pelatihan Pembuatan Peta Cabang dan Ranting Muhammadiyah Menggunakan Aplikasi Sicara Untuk Mempercepat Pemetaan Cabang dan ranting Muhammadiyah Se-Kota Medan*. RELE (Rekayasa Elektrikal dan Energi): Jurnal Tekno Elektro.Vol. 2, No. 1

Mukhlisin, Ahmad., dan Mansyur Hidayar Pasaribu. November 2020. *Analisis SWOT dalam Membuat Keputusan dan Mengambil Kebijakan yang Tepat*. Invention: Journal Research and Education Studies, V. 1, No. 1

Skripsi:

Firdaus, Ahmad Rizal. 2013. *Analisis Korelasi antara Mengikuti Pengajian Dhuha di Masjid Yayasan Syajaratun Thayyibah Kabupaten Kebumen dengan Pemahaman Agama Jamaahnya*. (Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam). Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Sofiyana, Intan. 2021. *“Penyelenggaraan Program Peduli Umat Koin NU Oleh NU Care LAZISNU MWC Pulosari Kabupaten Pemalang”*. (Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah). Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Viardha, Shella. 2016. *“Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji Dan Keagamaan Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016”*. (Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah). Semarang: UIN Walisongo Semarang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Draft Wawancara untuk Pengurus

1. Bagaimana perencanaan dalam penyelenggaraan pengajian ahad PCM Masaran?
2. Bagaimana pengorganisasian dalam penyelenggaraan pengajian ahad pagi PCM Masaran?
3. Bagaimana penggerakan dalam penyelenggaraan pengajian ahad pagi PCM Masaran?
4. Bagaimana pengawasan dalam penyelenggaraan pengajian ahad pagi PCM Masaran?
5. Apa ada kriteria khusus untuk menjadi mubaligh?
6. Darimana sumber dana pengajian ahad pagi PCM Masaran?
7. Apa saja sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan pengajian ahad pagi PCM Masaran?
8. Bagaimana cara pengurus untuk memotivasi jamaah untuk aktif mengikuti pengajian ahad pagi PCM Masaran?
9. Apa saja keunggulan pengajian ahad pagi PCM Masaran?
10. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pengajian ahad pagi PCM Masaran?

Draft Wawancara untuk Jamaah Pengajian

1. Apakah anda rutin mengikuti pengajian ahad pagi PCM Masaran?
2. Mengapa anda memilih mengikuti pengajian ahad pagi PCM Masaran?
3. Bagaimana menurut anda penyelenggaraan pengajian ahad pagi PCM Masaran?
4. Bagaimana tentang fasilitas dan pelayanan yang diberikan untuk pengurus?
5. Bagaimana pendapat anda tentang mubaligh dan materi yang diberikan?

6. Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pengajian ahad pagi PCM Masaran?
7. Apa kendala atau kesulitan yang dihadapi saat mengikuti pengajian ahd pagi PCM Masaran?
8. Apakah ada sraan atau masukan untuk pengurus pengajian ahad pagi PCM Masaran?



PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
KECAMATAN MASARAN

Alamat : Jl. Raya Masaran Sragen Telp. 644 291 Masaran 57282

PERSONALIA PENGURUS
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MASARAN
PERIODE MUKTAMAR KE 47

JABATAN	NAMA	MEMBIDANGI
PENASEHAT	Drs. H. Sutarno, MM	
Ketua	Sukarno, S.Ag	Koordinasi internal dan eksternal
Wakil Ketua 1	H. Siyamto Umardani, S.Ag	1. Majelis Tarjih, Tajdid, Tabligh dan Da'wah Khusus 2. Majelis Pembinaan Kader 3. Majelis Wakaf dan Kehartabendaan
Wakil Ketua 2	Arief Budi Jatmiko, STP, M.Si	1. Koordinator bidang Dikdasmen 2. MPKU 3. Majelis Ekonomi 4. MPM 5. LPB
Sekretaris	Drs. H. Ahmad Markum	Koordinator Administrasi
Wakil Sekretaris	H. Taslim Daryanto, M.Pd	Kearsipan, Pelaporan dan Notulen
Bendahara	H. Sumarno, S.Thl	Sumber-sumber Dana
Anggota	Marjuki, S.PdI	Ketua Majelis Tarjih, Tajdid, Tabligh dan Da'wah Khusus
Anggota	Parlan Sinung Darsono	Ketua Majelis Pembinaan Kader
Anggota	Drs. Sabar Sholikin	Ketua Majelis Wakaf dan Kehartabendaan
Anggota	Dr. Drs. Purwadi, M.Pd	Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Anggota	Eko Widiastono, S.Pd	Ketua Majelis Ekonomi dan ZIS
Anggota	H. Sardjono, SH	Ketua Majelis Pelayanan Kesejahteraan Umum
Anggota	Kusiran, S.PdI	Ketua Majelis Pemberdayaan Masyarakat

LEMBAGA – LEMBAGA

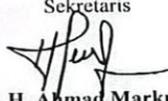
NO	Nama Lembaga	Ketua
1	LAZIS – MU	Giyamto, S.Pd
2	LP3M (Lembaga Pengembangan Pondok Pesantren Muhammadiyah)	Muhammad Effendi, S.Psi
3	KBIH	H. Teguh Pramono, S.Pd
4	Lembaga Penanggulangan Bencana	Muhammad Irfan Yanuar

Pimpinan Cabang Muhammadiyah
Kecamatan Masaran

Ketua

Sukarno, S.Ag
NBM.846 226



Sekretaris

Drs. H. Ahmad Markum
NBM. 791 656

Susunan personalia pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Cabang Masaran
Kabupaten Sragen



**PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
KECAMATAN MASARAN**

Alamat : SMP Muhammadiyah 2 Masaran Telp. (0271) 644 291 Masaran 57282

SURAT KETERANGAN

Nomor : 177/LA/PCM-Msr/VI/23

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Masaran
Kabupaten Sragen :

Nama : Sukarno, S.Ag
NBM : 845 226
Jabatan : Ketua PCM Masaran

Menerangkan yang tersebut di bawah ini :

Nama : Putri Sari Ramadhani
Tempat/Tgl. Lahir : Sragen, 3 Januari 1998
NIM : 1601036074
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Menerangkan bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di
Pimpinan Cabang Muhammadiyah Masaran pada hari Jum'at, 9 Juni 2023 sebagai
bahan Skripsi dengan judul "Manajemen Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi
Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran Kabupaten Sragen".

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya dan harap menjadikan periksa.

Masaran, 9 Juni 2023

Pimpinan Cabang Muhammadiyah
Kecamatan Masaran

Ketua

Sukarno, S.Ag
NBM.846 226



Sekretaris

Drs. H. Ahmad Markum
NBM. 791 656

Surat keterangan telah melakukan penelitian

DOKUMENTASI



Kegiatan pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran yang sedang berlangsung



Balai Muhammadiyah Masaran sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran



Tempat penyambutan jamaah dan pengambilan buletin



Menghitung uang infaq pengajian



Buletin pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran



Wawancara dengan Bapak Dwi Daryanto, S. PdI., M. Pd selaku ketua pengajian ahad pagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Masaran



Foto dengan Ibu Laela selaku jamaah pengajian ahad pagi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Putri Sari Ramadhani
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 03 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Pakis, Rt.20/Rw.07, Kel. Masaran, Kec. Masaran,
Kab. Sragen. Kode Pos 57282
Email : putriramadhani416@gmail.com

Jenjang Pendidikan Formal :

1. TK Aisyiyah 1 Masaran Lulus Tahun 2004
2. SD Negeri Masaran 5 Lulus Tahun 2010
3. SMP Negeri 1 Masaran Lulus Tahun 2013
4. SMA Negeri 2 Sragen Lulus Tahun 2016
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Lulus Tahun 2023

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Juni 2023

Penulis



Putri Sari Ramadhani

1601036074